



**RISALAH RAPAT KERJA KOMISI IV DPR RI  
BIDANG PERTANIAN, KEHUTANAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN,  
SERTA PERUM BULOG**

---

|                   |   |  |
|-------------------|---|--|
| Tahun Sidang      | : | 2018 – 2019  |
| Masa Persidangan  | : | III  |
| Rapat ke-         | : | -  |
| Jenis Rapat       | : | Rapat Kerja  |
| Sifat Rapat       | : | Tertutup – Terbuka<br>Menteri Kelautan dan Perikanan   |
| Dengan            | : | Dihadiri oleh Dirut Perum Perikanan Indonesia, Dirut PT Perikanan Nusantara (Persero), dan Dirut PT Garam (Persero)    |
| Hari, Tanggal     | : | Selasa, 12 Maret 2019  |
| Waktu             | : | 10.00 WIB s.d. Selesai   |
| Acara             | : | 1. Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Tahun 2018;<br>2. Rencana Pelaksanaan Anggaran Tahun 2019; dan<br>3. Isu-Isu Penting. |
| Ketua Rapat       | : | Edhy Prabowo, M.M., M.B.A. (Ketua Komisi IV DPR RI)  |
| Sekretaris Rapat  | : | Drs. Budi Kuntaryo (Kabag Set. Komisi IV DPR RI)   |
| Hadir             | : | 21 Anggota dari 48 Anggota Komisi IV DPR RI<br>Menteri Kelautan dan Perikanan, Dirut Perum Perikanan                   |
| Hadir Mitra Kerja | : | Indonesia, Dirut PT Perikanan Nusantara (Persero), dan Dirut PT Garam (Persero)  |

**ANGGOTA KOMISI IV DPR-RI:**

1. EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.
2. Drs. H. ROEM KONO
3. VIVA YOGA MAULADI, M.Si.
4. DANIEL JOHAN
5. SUDIN

6. Ir. MINDO SIANIPAR
7. Ir. EFFENDI SIANIPAR
8. RAHMAD HANDOYO, S.Pi, M.M.
9. A. A. BAGUS ADHI MAMHENDRA PUTRA
- 10.H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.
- 11.ENDANG SRIKARTI HANDAYANI, S.H., M.Hum.
- 12.Ir. EDDY KUNTADI
- 13.SUSI SYAHDONNA MARLENY BACHSIN, S.E., M.M.
- 14.Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.
- 15.M. IRWAN ZULFIKAR, M.B.A.
- 16.Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.
- 17.Dr. HERMANTO, S.E., M.M.
- 18.Hj. KASRIAH
- 19.Drs. H. HASANUDDIN, A. S., M.Si.
- 20.Drs. FADHOLI
- 21.Dr. ERISLAN, S.T., M.M.

**ANGGOTA YANG IJIN:**

1. Dr. MICHAEL WATTIMENA, S.E., M.M.
2. Drs. I MADE URIP, M.Si.
3. ONO SURONO, S.T.
4. AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI, S.S.
5. RIDWAN ANDI WITTIRI
6. Ir. TAGORE ABUBAKAR
7. DJENDRI ALTING KEINTJEM, S.H., M.H.
8. ROBERT JOPPY KARDINAL, S.A.B.
9. H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.
- 10.Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.
- 11.H. OO SUTISNA, S.H.
- 12.G. BUDISATRIO DJIWANDONO
- 13.dr. FELICITAS TALLULEMBANG
- 14.Drs. H. GUNTUR SASONO, M.Si.
- 15.VIVI SUMANTRI JAYABAYA, S.Sos.
- 16.Ir. H. MUHAMMAD NASYIT UMAR, S.P.
- 17.Drs. UMAR ARSAL
- 18.Dr. Drs. YUS SUDARSO, S.H., M.M.
- 19.EKO HENDRO PURNOMO, S.Sos.
- 20.Drs. H. IBNU MULTAZAM
- 21.H. ACEP ADANG RUHIAT, M.Si.
- 22.H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, S.Ag.

23. Drs. H. MAHFUZ SIDIK, M.Si.
24. Drs. H. ZAINUT TAUHID SA'ADI, M.Si.
25. H. ASEP AHMAD MOUSHUL AFFANDY
26. SULAEMAN L. HAMZAH
27. Drs. MUCHTAR LUTHFI A. MUTTY, M.Si.

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT/F-GERINDRA (EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.):**

*Bissmillahirrohmaanirrohiem  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Selamat Pagi Dan Salam Sejahtera Bagi Kita Semua

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI,  
Yang terhormat Saudari Menteri Kelautan dan Perikanan serta jajarannya,  
Yang terhormat Saudara Direktur Utama Perum Perikanan Indonesia, PT Garam,  
PT Perikanan Nusantara, serta Hadirin yang kami hormati.**

Pertama-tama marilah kita mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat ALLAH SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat Rahmat dan Rahmatnya kita dapat mengadakan Rapat dalam keadaan sehat wa'afiat guna menjalankan salah satu tugas dan fungsi DPR RI, yaitu Fungsi Pengawasan.

Sesuai dengan jadwal acara rapat-rapat DPR RI Masa Persidangan IV Tahun Sidang 2018-2019 yang telah diputuskan dalam rapat konsultasi pengganti rapat badan musyawarah, antara Pimpinan DPR RI dengan Pimpinan Fraksi tanggal 7 Februari 2019 dan keputusan rapat Interen Komisi IV DPR RI tanggal 4 Maret 2019 pada hari ini Selasa, 12 Maret 2019 Komisi IV DPR RI menyelenggarakan rapat kerja dengan Menteri Kelautan dan Perikanan membahas evaluasi pelaksanaan anggaran tahun 2018, temuan hasil kerja reses Panja spesifik serta isu-isu penting lainnya.

**Bapak Ibu yang kami hormati.**

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi IV DPR RI telah hadir Anggota dari 13 dari 7 Fraksi, dari 48 Anggota dan 10 Fraksi. Sesuai dengan ketentuan Pasal 246 dan Pasal 251 Ayat 1 Peraturan Tata Tertib DPR RI, rapat ini belum bisa kita lanjutkan, bisa

kita buka kemudian kita skors sambil menunggu korum, amanatnya skorsnya tergantung dengan kesepakatan kita bersama.

Mungkin saya usulkan 5 menit,

Apakah bisa disetujui?

Kalau Pak Vifa minta 12 menit sesuai dengan nomor Partainya. Jadi kita 6 menit saja, ingat Pak Fadholi.

Pak Sudin setuju?

Baik Bapak Ibu sekalian,

Dengan ini Rapat kami nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum, selanjutnya kami skors sambil menunggu korum tercapai.

**(RAPAT DIBUKA DAN DISKORS PUKUL: 10.00 WIB)**

Lewat dengan ini skors saya cabut.

**(SKORSING DICABUT PUKUL: 10.06 WIB)**

Menanggapi usulan Ibu Menteri tadi, saya pikir itu usulan yang baik. Namun, karena kita ini adalah lembaga pengambilan keputusan saya pikir, ya saya sebenarnya juga sepakat dengan usulan Pak Sudin. Ditangan kita ini kebijakan bisa kita stop atau tidak sebenarnya dari sisi penggunaan, makanya nanti dihitung secara baik apakah ini secara jangka panjang juga menguntungkan bagi negara secara umum atau malah merugikan. Nah yang kedua kemudian saya setuju yang model Bak Sampah yang ditampilkan Ibu Endang Bu Susi, mungkin diprogram Ibu harus ada nanti mulai sekarang selama kita ikut mengurangi penggunaan plastic di ke Dirjenan Ibu juga harus ada yang menangani sampah di Pantai itu dengan cara membangun bank sampah yang sudah dilakukan LHK. Saya pikir kan sama LHK sama KKP juga cuma semua punya segment yang sama mengurus lingkungan, Ibu mengurus kelautannya, LHK-nya lingkungan. Mungkin dalam rapat ini bisa kita putuskan Ibu menyiapkan anggaran yang Ibu miliki untuk khusus penanganan sampah yang ada di Laut, melalui bank sampah dengan program yang pernah Ibu lakukan yang BLU, bukan BLU Bu, bangun apa namanya itu, yang membangun masyarakat nelayan yang dulu pernah ada program 67 juta per-KK itu, yang sekarang sudah dikurangi. Saya pikir kalau ini dihidupkan kembali kita tidak hanya pasif menangani masalah sampah, kita justru proaktif dan aktif. Saya yakin disaat yang sama mungkin harus ada riset tentang plastic ini mudorotnya lebih banyak atau tidak, apalagi tadi 450 Tahun bukan waktu yang sebentar menunggu dia habis. Saya pikir ini.

Bapak Ibu sekalian,  
Acara kita hari ini adalah, yaitu;

1. Pengantar Ketua Rapat
2. Penjelasan Menteri Kelautan
3. Tanggapan Anggota Komisi IV
4. Jawab Menteri Atas Tanggapan Anggota
5. Kesimpulan
6. Penutup.

Dengan harapan acara rapat ini tidak perlu berlama-lama, pada akhirnya segmentnya masalahnya bisa terjawab dan terselesaikan. Singkat kesimpulannya, kalau perlu ini juga ada hubungannya dengan bantuan sosial yang mungkin ada yang mandek dimana, stop dimana, apakah dari kam Anggota yang profosalnya belum siap atukah dari peraturan di Kementerian Ibu yang belum menyatuh, ini mungkin kalau bisa kita bisa selesaikan di sini.

Ada juga usulan dibantuan itu memang anggarannya mungkin kurang misalnya, mungkin Ibu juga bisa kita putuskan disini misalnya, budi daya perlu ditambah 1 triliun lagi misalnya begitu kita tidak tau, kembali ke Ibu.

Saya pikir ini usulan saya, saya lanjutkan dengan rapat.

### **Bapak Ibu yang kami hormati**

Apakah acara tersebut bisa kita setuju?

**(RAPAT: SETUJU)**

### **Bapak Ibu yang kami hormati**

Dalam rangka mengevaluasi kegiatan program dan kegiatan Kementrian Kelautan dan Perikanan, Komisi IV DPR RI meminta penjelasan dan langkah tindak lanjut dari realisasi penyerapan anggaran tahun 2018 sebesar 79,89% atau sebesar 0,69 triliun dari pagu anggaran sebesar 7,63 triliun, serta penjelasan terkait dengan temuan hasil kunker reses di Provinsi Sumatera Utara, Sulawesi Utara dan Papua, serta temuan hasil kunker spesifik di Politeknik KP Sidowarjo, Stasiun Karantina Ikan Padang, BPSBL Makasar untuk tahun masa 4 tahun sidang 2018-2019.

1. Selain itu Komisi IV DPR RI meminta penjelasan terkait isu penting terkini anatara lain sejauh mana peran Indonesia di dunia internasional dalam

- rangka ikut serta menjaga Sumber Daya Kelautan dan Perikanan misalnya, Event World Position Samit 2019 di Abu Dabi.
2. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah melakukan operasi penangkapan Kapal berbendera Asing dalam hal ini bendera Vietnam yang diduga melakukan tindakan illegal vising. Sejauh mana proses ini berjalan dan kasus yang serupa saat itu.
  3. Dalam rangka menjamin stok Garam Nasional. Bagaimana pendampingan manajemen tata niaga gudang penyimpanan atau resiko dagang yang bersekala besar, serta sejauhmana penerapan teknologi yang telah dilakukan oleh BRSDMKP (Badan Riset Sumber Daya Manusia Kelautan Perikanan) bersama Dirjen PRL dan PT. Garam.
  4. Sejauhmana nelayan pengolah dan pemasar ikan mendapat nilai manfaat dari pembangunan pasar modern yang terleta di Muara Baru Jakarta Utara, hasil kerjasama antara KKP dan Perum Perindo.
  5. Sejauhmana pelaksanaan program prioritas Kementerian Kelautan dan Perikanan yang bersentuhan dengan masyarakat tahun 2018.

**Saudarai Menteri Kelautan dan Perikanan, Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati,**

Demikian pengantar yang kami sampaikan.

Selanjutnya sesuai dengan acara yang telah kita sepakati, kami persilakan saudari Menteri untuk menyampaikan penjelasannya.

**MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (SUSI PUDJIASTUTI):**

Terima kasih Pak Ketua.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Yang terhormat Ketua, Wakil Ketua, dan Anggota Komisi IV DPR RI**

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Rahmat dan Karuniannya kepada kita semua, sehingga pada hari ini Kementerian Kelautan dan Perikanan dapat melakukan rapat kerja dengan Komisi IV DPR RI. Dengan agenda Evaluasi pelaksanaan anggaran tahun anggaran 2018, tindak lanjut temuan hasil kunker reses dan spesifik Komisi IV DPR RI dan isu-isu penting lainnya.

**Ketua, Wakil Ketua, dan para Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati**

Sampai dengan tahun 2018 pencapaian yang telah kita lakukan dapat kami laporkan sebagai berikut.

1. Nilai PDP Perikanan 2018 mencapai 238,64 triliun, Pertumbuhan PDP Perikanan mengalami kenaikan pada triwulan 4 tahun 2018 sebesar 6,2%.
2. Perikanan tangkap juga naik 5,17% yang merupakan 100% hasil tangkapan kinerja kapal buatan dalam Negeri.
3. Produksi Ikan Udang hasil budi daya naik 21,64% dengan peningkatan terbesar dibudi daya Ikan air tawar Lele, Gurame, Patin dan Nila.
4. Pencapaian angka konsumsi Ikan 2018 naik menjadi 50,69kg perkapita yang menunjukkan tumbuh industry perikanan dalam negeri yang didukung gemar makan ikan.
5. Ekspor hasil perikanan yang menunjukkan positif nilai naik 7,44% dan mencapai nilai 4,86 miliar tahun 2018, nilai eksport terbesar adalah komoditas udang mencapai 1,74 miliar dengan tujuan utama ke Amerika Serikat.

PNBP Perikanan Tahun 2018 mencapai 647 miliar. Disamping penerimaan pajak sector Perikanan tahun 2018 yang mencapai 1,55 triliun jauh lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, realisasi investasi sector Kelautan dan Perikanan mencapai 4,89 triliun, untuk pembiayaan Kelautan dan Perikanan kami dapat sampai pembiayaan melalui bank dan nonbank 32,56 triliun, disalurkan kepada 347.945 debitur, pembiayaan kur 2,73 triliun melalui 113051 debitur, pembiayaan melalui BLU yang dilakukan oleh KKP sampai dengan 31 Desember 2018, menyalurkan dana kelolaan sebesar 365 miliar untuk 14002 di 210 Kabupaten Kota, nilai tukar rata-rata untuk nelayan 2018 mencapai 113,28 tertinggi dari sejak tahun 2015, sedangkan NTUN mencapai 126,86% tertinggi dalam kurun waktu hampir 5 tahun ini, demikian juga pembudi daya NTPI mencapai 1,8, NTUPI mencapai 113,27. Artinya tingkat kesejahteraan nelayan, pembudi daya ikan, dan pengusaha perikanan juga meningkat. Capai konserfasi perairan juga melampaui target yang ditentukan 20 juta yaitu sekarang sudah 20,87 juta hektar, 17 peraturan daerah tentang rencana zona zee juga telah diselesaikan, jumlah kapal illegal yang telah ditangkap pada tahun 2018 sebanyak 109 kapal telah diproses, sedangkan kapal illegal yang ditenggelamkan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mencapai 488 kapal, penanganan pelanggaran Karantina berhasil menggagalkan selundupan sumber daya ikan dan laut yang bernilai mencapai 481,38 miliar.

#### **Ketua, Bapak Wakil Ketua dan Para Anggota Komisi IV DPR RI yang saya hormati**

Kegiatan prioritas KKP 2018 unit Kerja ESELON I sebagaimana terinci dalam bahan telah disampaikan, 12 SKPT sudah siap oprasional, kegiatan peningkatan SDM telah dilakukan melalui pendidikan pelatihan masyarakat dan penguatan penyuluhan.

Bidang riset telah diselesaikan beberapa kegiatan prioritas antara lain kajian stock assessment di 11 WPP dan 5 perairan umum, daerah pembangunan pusat dan kelautan inovasi tinggi. APBN KPP tahun 2018 dari pagu 7,63 triliun realisasi 79,89 triliun sampai dengan akhir tahun anggaran. Tindak lanjut hasil kunjungan kerja reses dan spesifik Komisi IV. Satu Provinsi Sumatera Utara KKP telah meningkatkan kapabilitas pengawasan dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi, Sulawesi Utara merencanakan perbaikan gedung yang terbakar BAT TAPÉLU sehingga pelayanan BPBAT TAPÉLU kepada masyarakat dapat lebih optimal, kerjasama dinas PU Provinsi Utara dilakukan dengan percepatan perbaikan jalan akses. Provinsi Papua KPP komitmen menjaga dan memelihara dan melestarikan ekosistem danau Sentani melalui kegiatan restocking ikan, KPP bekerjasama dengan Pemda pengendalian tanaman eceng gondok dan memberikan pelatihan kepada kampung Yopoy dan sekitarnya, mendukung Pemda dengan peran aktif kepada masyarakat Papua yang telah menjadi lingkungan dan kebersihan danau Sentani untuk meraih kota Adipura dan kegiatan Pon tahun 2020. Politeknik Kelautan dan Perikanan Sidowarjo melalui peningkatan SDM tenaga dosen dan sarana prasarana. Karantina Kelas 1 Minang ekspot hasil perikanan terus di dorong melalui pengendalian mutu, penyediaan rantai dingin, persyaratan pemenuhan dari negara pengimpor.

Yang menjaga saya saja lupa Pak mengasih teh atau air di gelas.

### **Pak Ketua dan Wakil Ketua,**

Untuk minang Kabau, KKP akan memberikan bantuan sarana penangkapan ikan kepada nelayan koperasi perikanan yang membutuhkan, penggunaan alat tangkap bagan ramah lingkungan dan terus sosialisasikan bersama dinas Provinsi Sumatera Barat, balai pengelolaan Sumber Daya pesisir dan laut Makasar. Jenis ikan Hiu yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan ditangkap sesuai Permen No.5 tahun 2018, termasuk jenis Hiu yang telah masuk dalam apendik duasaites akan terus sosialisasikan. UPT-UPT Dirjen PRL telah melakukan konserfasi jenis restocking dan telah membuat stok central. Untuk Dim RUU Konserfasi daya hati ekosistem KKP akan berkondinasi dengan KLHK. Nelayan Andon telah juga diatur dalam Permen KP36 2014I, dimana pendataan dan perizinan telah disahkan oleh kedua Provinsi asal nelayan ditujukan wilayah tangkap tujuan Andon KPP telah mensosialisasikan Permen KP71 2017 tentang penangkapan dan penempatan alat penangkapan ikan di WPPN RI.

Isu-isu Penting.

Tata niaga Garam telah didukung dengan pembangunan selesainya pembangunan 18 Gudang Garam Nasional, dimana empat diantaranya telah menerapkan system resi gudang. Penangkapan 4 kapal ikan asing berbendera Vietnam



yang memasuki wilayah perairan Indonesia ternyata dikawal oleh Vietnam ... KKP telah mengirimkan surat ke Kementerian Luar Negeri dan meminta nota protes, dimana Kementerian Luar Negeri telah melakukan protes untuk memperkuat dan melakukan perbatasan di wilayah laut Natuna dan Utara bersama angkatan Laut dan PSDKP. Peran Indonesia dalam mengapus AYUYUF pada 3-6 Maret 2019 yang lalu dilakukan melalui beberapa kegiatan di Abudabi high level panel on stable option ekonomi, friends of option action, world action samit. Salah satu kesimpulan dari high level panel on stable option ekonomi adalah dunia telah sepakat illegal fishing akan berakhir ditahun 2020, jadi seluruh dunia telah menyetujui bahwa tidak boleh ada lagi illegal fishing terjadi. Jadi dalam hal ini itu adalah keberhasilan dari pada sosialisasi dan kampanye kita yang terus menerus dan ternyata disadari apa yang terjadi di Indonesia sekarang terjadi di negara luar lainnya, dan mereka bersepakat semua untuk mengakhiri tahun 2020. Dalam high level panel juga telah disepakati tentang beberapa hal dimajukan oleh Indonesia yaitu, lebih baiknya penjagaan di haisi, berlakunya PSMA fourstade mesze gridman dan juga beberapa hal lain yang berkaitan dan sebetulnya telah banyak dilakukan oleh Indonesia. Dan banyak dari pada negara-negara Afrika, Pasifik dan America memberikan apresiasi dan juga mengacu kepada apa yang telah dilakukan Indonesia untuk ditiru di negara-negaranya masing-masing.

### **Bapak Ketua, Wakil Ketua dan para Anggota Komisi IV yang kami hormati**

Demikian apa yang bisa saya sampaikan saya ucapkan terima kasih atas dukungan Komisi IV DPR RI kepada KKP, seluruh saran dan masukan dan rekomendasi dari Komisi IV DPR RI akan menjadi bahan perbaikan program KPP tahun 2019. Sekalian juga saya memperkenalkan Komisi ESELON I baru di Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai PLT, Dirjen PSDKP adalah Pak Agus Suherman Pak.

Jakarta 12 Maret 2019 Kementerian Kelautan dan Perikanan,  
Saya ucapkan terima kasih.

### **KETUA RAPAT:**

Baik Bapak Ibu sekalian,  
Demikian pengantar dari Saudari Menteri Kelautan dan Perikanan.  
Kami berikan kesempatan buat teman-teman untuk memberikan masukan atau pendalaman.

Silakan Pak Andi Akmal.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Ibu Menteri beserta dengan jajaran, Pimpinan dan Anggota Komisi IV**

Yang pertama Bu Menteri untuk perlindungan nelayan kita ya, nelayan kita yang mendapatkan masalah hukum ya atau ada masalah di Provinsi lain. Saya mengusulkan agar Kementerian KKP mungkin menjalin perjanjian dengan Kepolisian Bu, ya dengan Porli agar jangan lagi ada masalah untuk nelayan kecil kita di daerah-daerah tertentu. Karena pengalaman saya di Dapil Bu, banyak sekali nelayan kita ini dicari-cari masalah iya, dicari-cari masalah oleh Aparat kita ini. Oleh karena itu mungkin harus ada payung hukum yang tegas antar KKP dengan Kepolisian, agar hal seperti ini tidak terjadi. Begitu pun juga nelayan kita yang mungkin ada masalah di Provinsi lain misalnya seperti, nelayan dari Sulawesi ke Papua atau di Maluku, mungkin ada perhatian dari KKP untuk mencari solusinya Bu, bagaimana supaya mereka ini bisa dibantu untuk kembali ke daerahnya gitu ya.

Iya itu yang pertaman ya. Jadi dari sisi itu Bu ya bisa diapaya namanya ya.

Karena kalau di Kemeterian Kehutanan kan ada Dirjen penegakan hukum ya, kan kalau di Ibu tidak ada. Jadi apakah kebijakan atau mungkin. Ada Bu ya. Iya jadi kita tidak mau lagi mendengar kedepannya Bu, ini ada nelayan kita ditanggakap ya atau yang terluntar-luntar di daerah lain tidak ada perhatian dari Kementerian KKP.

Itu yang pertama.

Yang kedua Ibu Susi, kita memberikan apresiasi Bu ya selama ini program Ibu untuk menangkap penenggelaman kapal penculikan, saya kira sudah sangat bagus Bu dan kita berikan apresiasi Bu. Cuman mungkin untuk kebijakan atau catmennya tentang masalah pembatasan penangkapan kepiting dan lobster. Ini ada beberapa masukan Bu, ini mungkin kita juga dari Komisi IV belum mendengarkan, sejauh mana kebijakan ini sangat bagus untuk dikita ya. Misalnya untuk kepiting, ini di daerah saya Bu ini Bone ini pusat kepiting bertelur, iya di Bone itu kepiting, dan selama ini saya mendengar bahwa kepiting kita ini banyak yang diselundupkan Bu ke Malaysia melalui tahakan. Artinya kita larang nelayan kita ini untuk dimakan terlunya atau diperjual belikan tapi, ternyata banyak pengusaha-pengusaha juga yang bisa menyelundupkan ke Malaysia. Maka dari informasi yang saya dengar bahwa Malaysia sekarang ini menjadi negara pengekspor kepiting, kan agak aneh juga gitu dan terdengar-dengar kepitingnya ini banyak dari Indonesia diselundupkan. Iya ini informasi saja, mungkin nanti ada

penjelasan dari KKP karena ini juga informasi masuk ke kita Bu ya informasi ke Komisi IV. Termasuk juga lobster kita, saya kira kebijakannya Bu Susi sudah berjalan ya. Tapi yang saya kita dengar bahkan Vietnam ini berkembang mereka ini lobsternya gitu ya. Artinya, apakah kebijakan ini tidak malah menguntungkan Vietnam, atau apa jangan-jangan penyelundupan benih lobster ini masih tapi yang ditangkap tidak banyak. Iya ini mungkin perlu penjelasan juga kepada kita juga ya, sehingga Komisi IV mendengarkan. Intinya kebijakan ini kita dukung, cuman mungkin ada juga di lapangan yang terjadi masalah-masalah yang perlu mungkin, pengawasan Bu ya.

Kemudian yang terakhir apa namanya, tentu kita berharap uang anggaran Ibu 2019 ini bisa lebih diserap lagi Bu ya, mudah-mudahan harapan kita bisa mencapai 95%, sehingga program-program prorakyat dan program pro masyarakat ini betul-betul bisa kita sampaikan kemasyarakat.

Saya pikir itu Pak Ketua ya masukan ya kepada KKP, mungkin bisa memberikan tanggapan.

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Selanjutnya silakan Pak Rahmad Handoyo.  
Abis itu Ibu Endang, baru Pak Fadholi.

**F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI., M.M.):**

Baik terima kasih Ketua.

**Ibu Menteri, teman-teman sekalian, Ibu dan Bapak sekalian yang saya hormati**

Ibu Menteri saya mencoba mengajak kita bersama kinerja organisasi dibawah Ibu, saya angkat jempol Ibu yang namanya BLU yang baru 2016 itu ya, Balai Layanan Usaha. Kalau sebagai orang usaha ekonomi saya kira sudah luar biasa, tidak masuk akal Bu, NPL-nya nol. Itu bagaimana itu kredit kok bisa kredit ..... enol gitukan, nah itu kita harus apresia. Nah apa yang saya kemukakan ini kita tidak ada sebatas

mengkerdilkan itu. Permainan sudah dimulai dan ditanggap dan organisasi dan Direktur bekerja dengan sangat baik.

Saya mengusulkan Ibu Menteri, nanti tolong Ibu Menteri berkordinasi barang kali dengan Kementerian Keuangan karena inikan dibawah payung dua ya yang menerbitkan Kementerian Keuangan dengan Kementerian Ibu. Saya mengusulkan setiap tahun Ibu untuk modal kerjanya ditambah, karena ini sangat luar bisa Ibu, efeknya ratusan ribu loh Bu yang memanfaatkan itukan. Saya kira cuman saya membandingkan Denmak dengan BLU yang di Kementerian Koperasi, kalah Bu, itu triliyunan. Disini sudah dua tahun bekerja memberefek, dan saya termasuk yang sudah mendapatkan ikut mengsosialisasikan dimana pun, walaupun dari setiap tidak ada Kementerian. Kalau ternyata ada usaha-usaha migro yang belum bersentuhan dan tidak memungkinkan bekerja sama dengan per-Bangkan, iya inilah lembaga migro milik Pemerintah dan Pemerintah hadir.

Sekali lagi Ibu Menteri tolong ini dicermati karena ini kerjanya luar biasa Bu. Enol persel, belum pernah ada lembaga pembiayaan di Republik ini yang ada miskin pun memang baru 2 tahun, harus diakui itu. Tapi kalau melihat multi efeknya luar biasa. Jadi usaha-usaha belum memungkinkan berhubungan dengan brown, ya disinilah. Singkat cerita saya mengusulkan setiap tahun ini ditambah dan kalau perlu Ibu organisasinya dikembangkan, setiap Provinsi ada. Wah *subhanallah* itu kalau bisa itu Ibu berkontribusi melahirkan calon-calon usaha dibidang ekonomi kerakyatan Perikanan Kelauatan.

Satu, yang kedua.

Tentu sebagai kawan Ibu mitra kerja yang membidang Kementerian Komisi IV, penangkapan kapal Vietnam ini harus diaperiasi. Tetapi saya yakin kok itu barang kali masih ada potensi yang masih melanggar, bukan berarti tidak memapresiasi tapi bagaimana pencuri-pencuri ikan yang belum terdeteksi itu bisa lebih ditingkatkan lagi untuk bisa ditanggap kembali. Jadi kalau awalnya Bu Menteri bisa langsung membuat takut kemudian beberapa banyak kapal yang tertangkap, kalau sekarang ini mungkin barang kali ada rasa udah ketakutan karena saya sudah ke Vietnam ternyata mereka sudah menjadi isu nasional ketakutan dan ternyata mereka juga masih mau dan masih kebocoran kita, untung kita bisa menangkap dan ini terus kita sampaikan untuk difungsi pengawasan ini terus dicermati, sehingga potensi yang mestinya tidak sebatas satu yang ditangkap itu masih bisa ditangkap kembali.

Yang kedua tadi titipan dari foksi kami Ibu, Bansos. Kalau berdasarkan rujukan dari Kementerian dalam Negeri, setiap Bansos yang berasal dari Pemerintah Pusat tidak wajib hukumnya untuk berbadan hukum Ibu. Memang kalau yang Banson yang

berdasarkan sumbernya dari APBD Provinsi maupun Kabupaten memang diwajibkan dalam rangka untuk itu harus berbadan hukum, nah ini agar bisa dipertimbangkan untuk bisa luas, apakah wajib hukumnya kalau berbadan hukum. Kalau dari SK dari Kementerian Dalam Negeri tidak mewajibkan, kalau dari Kementerian Pusat, tapi kalau dari Pusat dan Provinsi atau Provinsi dan Kabupaten memang diharuskan kalau untuk menghindarkan demi kepentingan-kepentingan sesaat kalau ada Pilkada atau yang lain, itu mohon untuk dipertimbangkan dan dicermati.

Nah berikutnya terkait BUMN ini Ibu. Saya rasa ketika usaha swasta belum menjadi lokomotif dibidang ekonomi, saya kira badan usaha disektor perikanan memang negara harus hadir, nah karena saya ini saya sudah cukup melihat data-data angkanya, saya mengusulkan Ibu dari PT.Garam maupun dari Perindo, Ibu nanti barang kali berkordinasi lebih intensif bagaimana peran pentingnya BUMN pergaraman dan Perindo, Ibu mohon berkenan untuk berkordinasi dengan Menteri BUMN persoalan penyertaan modal negara Ibu. Tanpa itu saya kira Perindo dan PT.Garam juga tidak akan bisa berkembang, kalau berkembang Petani juga saya kira juga mendapatkan asas manfaat dari sisi technology. Kalau modal bank mana ada yang percaya kepada BUMN, karena sekarang juga bisnis to bisnis gitu ya. Tidak mudah memang BUMN karena memang juga larinya kepada Pemerintah, larinya kepada Parlemen. Tapi ketikan internal Pemerintah memberikan masukan kepada Perindo dan PT.Garam mendapatkan modal kerja dari Pemerintah, saya kira ini sudah menjadi salah satu keinginan dari Pemerintah dari Ibu Menteri untuk meningkatkan dalam rangka menjadi salah satu lokomotif industry perikanan. Kalau memang swasta belum bisa diandalkan memang negara harus membeli kapal, kapal pengangkut yaitu dimodalkan dari mutu menanaman dari dalam Indonesia dari Pemerintah.

Itu usulan beberapa saya.

Kemudian hasil kunjungan terakhir ketika kami ke Manado Ibu, memang menjadi bahan pertimbangan perlu dibangun kembali balai-balai budi daya ikan tawar. Ibu Menteri masa balai budi daya ikan tawar di Manado mengelola memberikan kepada NTT, Papua, ya kapal mati nanti Bu, bibit terus benih, kemudian ke Ambon, Papua Barat. Saya kita begitu Pak Slamet ya, itu nilai saya kan harus mulai naik. Ini tolong disaat kita rakyat kita belum mandiri dan belum bisa membikin pembijian ikan, larinya kemana kalau tidak ke, kalau di Jawa Tengah Krajek. Ini saya sering keliling kebeberapa Provinsi Jawa Tengah, ini benihnya dari mana, dari Krajek, kalau dari Krajek tidak ada, ya kami tidak bisa Pak kami belum mempunyai keahlian dalam rangka untuk memijahkan sendiri. Nah ini menjadi PR juga kepada Pak Dirjen Mas Slamet, bagaimana agar perlunya ada edukasi atau nanti kerjanya dengan Pak Syarif dalam rangka untuk pengembangan SDM petani-petani kita dari sector perikanan darat,

memijahkan yang sendiri bagaimana, membuat pellet sendiri bagaimana. Dan saya berterima kasih kemarin beberapa waktu lalu kami 300 kami sudah dilatih oleh Pak Syarif staffnya di Tegal. Jadi intinya Ibu bahwa saat ini saya rasa belum mencukupi balai budi daya ikan tawar itu belum diketahui, karena balai budi daya darat kontribusinya lebih tinggi dibandingkan dengan tangkap, Ibu selalu tangka tapi kontribusi negara lebih besar dibandingkan tangkap dibandingkan darat. Kita harus berkontribusi memberikan penambahan bangunan-bangunan. Investasi pasti, bangun pasti, tapi ada efek yang bisa dimanfaatkan mendekati diri Pemerintah kepada bagaimana membeli benih bisa berlatih kepada pemijahan dan yang lainnya.

Saya kira itu Bu Menteri dan sedikit, saya tak terlu banyak dari Bansos ini. Tapi apa pun berapa pun saya berterima kasih kepada Ibu Menteri.

Terim kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Salam Sejahtera, Merdeka.

#### **KETUA RAPAT:**

Itu tadi kalau bisa disimpulkan beliau mengusulkan budi dayanya itu harus diperbanyak. Kemarin kita datang ke Tatelu, Tatelu kemarin itu, itu ada sempel yang hasil karya anak-anak buah Ibu loh Bu itu harus diapresiasi, bila perlu yang menemukan itu Bu itu dikasih penghargaan khusus dari Bu Menteri kasih bonus, bukan penghargaan berupa Sertifikat tapi kasih bonus. Itu ada model miniature untuk memperbanyak dan memperbesar ikan itu luar biasa sekali, itu tanya Pak Dirjen, anak buahnya Pak Dirjen. Hanya perlu ruang tidak lebih dari 200 meter persegi tapi bisa menghasilkan ribuan, puluhan ribu bahkan ratusan ribu benih ikan secara massif, dan saya pikir ini perlu diperbanyak. Dan kalau seandainya dana yang selama ini serapannya Ibu kembalikan lagi ke keuangan, itu dialirkan kesini saya yakin Bu pertumbuhan penyiapan benih di lapangan kita, karena masalah utama pengadaan ikan dibudi daya ini adalah benih. Di Sumatera Selatan ada tempat satwa airnya mangkra karena airnya tidak mampu, kalau itu diberikan bantuan alat yang produk oleh anak buah Ibu, modifikasi anak-anak buah Ibu semua itu, itu luar biasa sekali. Seandainya anggaran Ibu geser sedikit lebih banyak ke budi, saya tidak bilang karena Pak Slamet harus Pak Slamet, bukan Bu, karena apa yang dilakukan Pak Slamet itu nyata, itukan bisa dilihat dari hasilnya. Dan ini akan menjadi jawaban yang selama ini menjadi krisis benih di lapangan, kalau ini dijawab dalam waktu seketika ada jawaban-jawaban lompatan baru disektor budi daya ini.

Saya pikir paham, mungkin Pak Rahmad Handoyo itu perlu ditambah Bansosnya dan Dapilnya.

Silakan Ibu Endang baru Pak Fadholi, terus Pak Irwan baru Pak Hermanto. Pak Hermanto penutup saja, sekaligus do'a.

**F-PG (ENDANG SRIKARTI HANDAYANI, S.H., M.Hum.):**

Terima kasih Pak Pimpinan.

**Yang saya hormati Pak Pimpinan dan kawan-kawan Anggota Komisi IV dan yang saya banggakan, Ibu Menteri Bu Susi Srikandi yang saya banggakan betul saya tulus dan juga termasuk mitra-mitra dari perikanan Nusantara juga Perindo itu luar biasa, dan tidak kalah pentingnya adalah jajaran Direktorat Jenderal, Sekjen dan Semuanya luar biasa, saya apresiasi.**

Nah Ibu Susi, saya Endang Srikarti Handayani dari Dapil Boyolali, Klaten Solo dan Sukowarjo Partai Fraksi Golkar tentunya menjadi Golkar nomor 4 Ibu Endangnya nomor 1, tidak boleh berkampanye disini. Dapil saya Boyolali, Klaten, Solo, dan Sukowarjo tentunya jauh dari kelautan. Namun walaupun jauh dari kelautan tetapi KKP menjadi bagian dari hati rakyat saya Boyolali, Klaten, Solo, dan Sukowarjo. Cuman, agak sedikit mengharapkan betul yang namanya gerakan sosialisasi supaya KKP ini betul-betul juga sangat bermanfaat ya untuk budi daya ikan, karena tidak ada laut disana. Kalau kita ada gerakan yang namanya gerakan makan ikan atau gerakan gemar makan ikan, tanpa kita memberikan sarana dan prasana ya terus banyak sekali kita edukasi, ya itu juga percuma karena ikannya pasti mereka beli di Pasar di Pasar itu tentunya pasokan-pasokan dari kelautan semuanya. Memang di daerah saya juga ada lele tapikan kita makan tidak hanya lele, ada ikan yang lain supaya bervariasi gitu. Kebetulan saja tadi Pak Ramhad Handoyo satu Dapil dengan saya, saya mau bertanya iya kita akur damai tenang saja. Nah ini yang sudah disampaikan tidak perlu saya sampaikan lagi ya mengefektifkan waktu, tetapi ada hal-hal yang perlu Bu Menteri dan jajarannya untuk melaksanakan yang praktis-praktis misalnya, tadi ya tolong pelatihan-pelatihan harus diperbanyak ya. Kalau itu anggarannya kurang ya, saya atas nama Fraksi Golkar yang ada di Komisi IV ini, itu sangat menyetujui bila itu ada kekurangan anggaran ya.

Terus yang kedua, bagaimana bisa memberikan juga sarana yang ada di karamba-karamba membutuhkan yang namanya kapal-kapal yang bisa tangkap-

tangkap ikan, walaupun tidak ada laut tetapi disana juga ada waduk-waduk yang ada karambanya cukup bersih. Misalnya, waduk cengkleh, waduk yang lain-lainya juga ada besar-besar mereka juga ada disana tapi mereka hanya memakai getek. Nah ini suara-suara rakyat yang perlu Bu Menteri bisa dipihaki, nah ini suara rakyat.

Terus selanjutnya ada Dinas Perikanan juga di daerah saya walaupun tidak ada kelautan tetapi ada budi daya ikan, nah Dinas itu pernah dipinjam atau diberikan eswafaktor untuk bisa semuanya bisa menggunakan eswafaktor untuk kebutuhan kolam-kolam atau tambak ya untuk budi daya ikan. Kan-kan kita gerakan gemar makan ikan, otomatis harus mempunyai ikan. Nah itu pun ditarik kembali, nah tolong juga ini menjadi keseriusan hanya satu saja kok ditarik, tolong dikembalikan, kalau perlu ditambah begitu. Ini untuk Klaten, Boyolali tidak ada sama sekali, Klaten ya Klaten. Karena ini Boyolali, Klaten, Solo dan Sukowarjo menjadi Dapil saya. Saya menyuarakan adalah untuk rakyat saya.

Saya tidak perlu diminta gerakan, mensosialisasikan gerakan gemar makan ikan tetapi saya sudah lakukan itu bersama-sama dengan Perindo, Perurus terima kasih atas kebaikan untuk rakyat saya. Saya apresiasi dan ini pastinya dari Ibu Susi juga.

Nah garam Bu Susi, tolong juga kerja sama komunikasi dengan pedagang ya, garam ini saya dengar banyak sekali yang importer-importer dia melenggang bergoyang-goyang disana. Jadi walaupun kami tidak ada laut untuk memproduksi garam, tetapi saya melihat banyak sekali yang ada ketemu dengan saya, Bu tolong suara kan kami petani garam untuk tidak diimport-import lagi, kami susah untuk memberikan harga. Nah ini tugas penting Ibu Susi untuk bisa menjembatani komunikasi ini supaya petani garam ini tidak dimatikan. Kalau kami si, tapikan saya juga menjadi wakil rakyat seluruh Nusantara.

Demikian Pimpinan tidak terlalu banyak, tetapi hal-hal ini serius penting ya suara rakyat.

Demikian.

**KETUA RAPAT:**

Iya selanjutnya Pak Fadholi.

**F-NASDEM (Drs. FADHOLI):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Bapak Pimpinan dan Bapak Ibu Anggota yang saya hormati  
Ibu Menteri Ibu Susi yang saya hormati dan seluruh jajaran baik Dirjen maupun  
ESELON-ESELON lainnya yang hadir pada kesempatan raker yang sangat  
berbahagia ini.**

Saya akan menyampaikan beberapa hal yang setelah mencermati apa yang disampaikan oleh Ibu Susi tadi dan juga kita telah bersama-sama untuk bisa baik bekerja maupun, melakukan satu pengawasan dan pengamatan terhadap kinerja apa yang sudah disampaikan oleh Ibu Susi. Maka patut untuk bisa disampaikan satu penghargaan atas kegigihan kerja keras Ibu Susi cukup bagus, sehingga banyak hal-hal yang tadi dilaporkan itu menjadi hal yang memang bagus dan itu perlu kita akui bersama. Adanya trend nilai PBB yang perikanan yang selalu naik, kemudian peningkatan hasil tangkapan ikan yang juga saat sekarang ini naik dari beberapa kebijakan yang sudah dilakukan, termasuk juga peningkatan budi daya. Ada juga ada peningkatan ekspor yang baik itu ikan maupun udang, ini menjadi satu bagian yang sangat penting untuk bisa mendukung ketahanan nasional kita. Saya memahami sekali apa yang disampaikan oleh Ibu Susi, tentu ada hal-hal yang memang perlu kita akui bersama. Tetapi tidak salah kalau kemudian juga saya menyampaikan beberapa hal yang memang saat sekarang ini perlu perhatian secara spesifik, keadaan real yang terjadi di lapangan ini perlu ada suatu pengamatan. Hal ini saya sampaikan bukan berarti ini adalah merupakan suatu hal penilai negative terhadap apa yang sudah dikerjakan oleh Ibu Susi, tetapi ini memang hal-hal dalam program-program yang masih kita hadapi dan itu perlu kita lakukan bersama.

Yang pertama adalah yang kaitannya dengan insprastruktur di wilayah nelayan. Sampai saat sekarang ini kehidupan di nelayan menurut saya dan di beberapa daerah tetapi Kendal, pada umumnya lingkungan nelayan ini masih kumuh, baik dari sarana prasana insprastrukturnya termasuk juga pemukimannya ini juga masih sangat kumuh sekali. Ini juga perlu ada suatu trobosan-trobosan dan kebijakan yang baik, karena mereka juga perlu ada suatu kenyamanan. Ada banyak hambatan terkait masalah ketersediaan air minum misalkan, ini juga menjadi suatu bagian harus kita pikirkan. Saya percaya bahwa produktifitas dari tangkapan naik, semuanya naik, inikan efeknya agar bisa memberikan kehidupan nelayan lebih layak. Dan kedua juga perlu sebagaimana sudah ada di dalam undang-undang yang sudah kita buat bersama. terkait dengan Undang-Undang Nelayan dan Petambah Karang, perhatian terhadap keluarga nelayan terutama adalah bagaimana agar kita bisa memberikan bantuan terhadap anak-anak nelayan yang tidak mampu, inikan juga perlu ada satu sentuhan untuk bisa kita pikirkan bersama. Saya tidak bisa mengatakan bagaimana itu solusinya tetapi, ini yang harus kita bicarakan bersama karena ini adalah realitas yang ada. Berikutnya adalah terakhir ini terjadi suatu angin gelombang yang agak tinggi, maka

ketika nelayan itu tidak bisa melaut, maka perlunya ada suatu subsidi terhadap mereka yang tidak bisa melaut karena itu kaitannya dengan perut misalkan kaya ini. Memang di kaya di Jawa Tengah ini Pak Gup juga sudah memberika suatu cadangan untuk itu, tetapi ini juga menjadi bagian yang perlu kita rasakan bersama-sama.

Kemudian berikutnya adalah saya mohon satu perhatian juga terhadap nelayan-nelayan yang saat sekarang ini, keluarga nelayan yang mengembangkan paska tangkap. Di Kendal ini ada daerah yang khusus produksi masalah pendang yang diasap itu, jadi itu satu daerah khusus daerah Kendal. Barang kali itu menjadi salah satu perlu dikunjungi oleh Kementerian yang memang bidang itu, karena dengan mengoptimalkan dalam memberikan pendamping secara bagus terhadap mereka yang saat sekarang ini melakukan home industry, baik asap yang untuk pendang, maupun untuk ikan manyung. Itu sangat penting sekali dan jenis ikan ini banyak dikonsumsi pada masyarakat tetapi jauh dari perhatian untuk bisa mendapatkan program-program bantuan baik semacam alat asapnya dan lain sebagainya. Nah itu saya mohon agar ini bisa diperhatikan secara serius.

Nah kemudian di daerah saya juga ada disamping, dikelautan rawa bening Pak. Rawa Bening ini nelayannya perlu ada suatu perhatian, kalau tadi, disana memang saat sekarang ini sudah ada esafaktor dari Pemerintah yang khususnya dari Provinsi itu adad karena disana itu yang eceng gondok itu begitu cepat. Nah disana banyak sekali karamba, nah karamba-karamba ini saya mohon dari apakah ini masuknya yang ditangkap atau dari Pak Slamet, ini saya juga tidak tau tapi itu perlu satu perhatian khusus, karena itu menjadi salah satu penghasilan masyarakat pada di wilayah itu. Nah ini perlunya ada satu perhatian, nah mau diberikan yang bagaimana yang kaya apa ini perlu ada satu tinjauan kesana. Tolong sekali pun itu mungkin tidak pada bersama-sama dengan reses kami siap untuk bisa mendampingi dari Dirjen ketika nanti berkenan atau stafnya pun tidak masalah saya akan mendampingi agar bisa tau, oh ini nelayannya dikasih apa.

Jadi itu yang saya sampaikan Bapak Ibu, mudah-mudahan apa yang saya sampaikan bisa dapat direspon dengan baik.

Dan yang terakhir yang perlu saya sampaikan adalah dalam serapan anggaran pada saat sekarang ini cukup bagus, tetapi kami mohon agar ada suatu percepatan realisasi dari pada program-program yang telah kita telah membantu kepada Kementerian untuk bisa mengusulkan apa yang menjadi serapan kami ketika kami turun ke lapangan. Terutama dari tangkap sampai saat sekarang ini belum ada realisasi yang signifikan seperti yang pernah dijanjikan. Jadi nelayan tangkap ini tolong untuk

bisa dikondisikan, kami sudah berulang kali untuk sampaikan dan kami sudah berulang kali rapat tetapi belum realisasi yang sampai sekarang ini bisa diangkat.

Demikian yang bisa saya sampaikan.

*AkhirulKalam*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikummussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bapak Ibu sekalian,

Sebelum saya lanjutkan, kita inikan rapat dalam rangka untuk pengawasan namun demikian karena juga Ibu Menteri dalam kondisi kurang begitu vit, saya pikir mungkin kita rapat kalau boleh dipersingkat rapat yang paling teknis tentang permasalahan di lapangan, terutama di daerah pemilihan itu biar segera terjawab di dalam rapat ini. Sehingga mungkin yang lain-lain kita tunggu nanti dalam kesempatan rapat selanjutnya bisa kita adakan, setuju ya.

Kami persilakan Pak Irwan, Ibu Dona, Ibu Astria, baru udah.

**F-PAN (M. IRWAN ZULFIKAR, M.B.A.):**

Terima kasih Ketua.

*Bissmillahirrohmaanirrohiem*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Ibu Menteri dan jajarannya serta mitra kerja Komisi IV yang saya hormati**

Sebagai informasi bahwa tanggal 22 Januari lalu ada musibah yang menimpa Sulawesi Selatan yaitu musibah banjir bandang, kebetulan di daerah pemilihan saya yaitu Sulawesi Selatan Satu, ada beberapa di Kabupaten khususnya di Kabupaten Jeneponto, dimana banyak tambak budi daya dan juga usaha garam itu rusak berantakan, sehingga pada saat kami turun melakukan peninjauan dimasa reses kemarin. Nampaknya Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan mengalami masalah untuk melakukan perbaikan, seperti kebutuhan akan alat mesin

dan juga gudang-gudang yang perlu untuk usaha garam. Jadi mungkin ini sebagai masukan, harapan kami agar Pemerintah Pusat bisa memperhatikan.

Saya pikir itu yang paling penting yang saya ingin saya sampaikan.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikummussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Silakan Bu Dona.

**F-GERINDRA (SUSI MARLENY BACHSIN, S.E., M.M.):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Terima kasih Pimpinan.

**Yang terhormat Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV, dan Ibu Menteri beserta jajarannya.**

Saya kemarin Ibu ini hanya curahan atau curhat dari pada nelayan Bu ya. Yang saya temukan mereka selalu mengharapkan bantuan, jadi Bengkulu itu sama sekali kayanya belum ada bantuan Bu. Kemudian lagi mereka mengatakan sampai begini Bu, saya tidak perlu asuransi, gitukan, tapi saya perlunya bantuan bagaimana saya harus menghidupkan keluarga kami, seperti itu. Ini hanya curhatan dari pada yang saya temukan kemarin Ibu.

Kemudian yang di Danau Tes itu yang di Lebong itu Bu, itu saya rasa perlu juga mungkin ada yang hadir disana karena itu adalah tempat mereka itu mencari nafkah, dikarenakan kalau di Lebong itu Gunung jadi mereka itu tidak ada laut adanya Danau. Saya rasa itu perlu ditingkatkan lagi Ibu apa namanya, penghasilan mereka disana.

Yang terakhir adalah di Selatan Ibu. Itu di Selatan di Bengkulu Selatan itu mereka karena kitakan melarang untuk pemakaian cantrang dan lain-lainnya, jadi mereka itu memancing atau yang sebisanya, tetapi mereka juga perlu adanya kaya batu es gitu Bu, jadi itu. Jadi saya mohon ini juga tolong dibantu, ini permintaan sangat digaris bawah untuk dibantu cost to that's di Bengkulu Selatan.

Saya rasa itu saja temuan saya kemarin kesana.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Selanjutnya Ibu Kasriyah.

**F-PPP (Hj. KASRIYAH):**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Yang terhormat Bapak Ketua, Bapak Wakil Ketua, seluruh Anggota Komisi IV DPR RI,**

**Yang saya hormati Ibu Menteri beserta seluruh jajaran.**

Tadi sudah juga banyak dipaparkan oleh Bu Menteri dan kami juga menyampaikan apresiasi atas keberhasilan Ibu Menteri tadi menyampaikan program-program juga yang selama ini sudah terrealisasi, mudah-mudahan 2019 yang akan datang yang diharapkan oleh Komisi IV bahwa anggaran atau program yang sudah tersusun secepatnya juga bisa terrealisasi, barang kali itu sama dengan Bapak-Bapak kami semua yang mengharapkan.

Selanjutnya saya melihat disini untuk realisasi bantuan Pemerintah KKP tahun 2018 yang *alhamdulillah* ini ada 720 alat tangkap ikan yang sudah terrealisasi, semoga alat tangkap ikan ini termasuk yang disampaikan saya pada saat itu Ibu Menteri, gill net yang ada di Kalimantan Timur khususnya Panajam Pasir Utara, dimana Ibu Menteri dan Pak Dirjen. Kemarinkan 2 bulan yang lalu ini musimnya udang, saya melihat sekali musim udang itu luar bisa dan nilainya cukup mahal 70 sampai 80 ribu perkilo musim udang dua bulanan masih musim udang. Nah yang diharapkan kemarin itu gill net, gill net saja, tidak terlalu banyak gill net yang sudah dan sudah kemarin verifikasi. Mudah-mudahan nanti sebelum April ini sudah bisa terjasati, apakah ini sudah masuk disini, mudah-mudahan nanti bisa masuk.

Begitu juga dengan Kapal ini yang terrealisasi saya lihat ini 562 Kapal Perikanan Gite ada 5 dan Gite 3 inikan, sama dengan saya sampaikan sebelumnya bahwa tidak banyak cuman 20 saja Kapal Gite 3 dan Gite dan sudah terverifikasi kemarin. Mudah-

mudahan termasuk di 562 Kapal yang terrealisasi yang punya sudah disampaikan hari ini.

Seperti apa yang sudah disampaikan oleh saudara-saudari terdahulu bahwa tempat pelelangan ikan untuk Kabupaten Kota Kalimantan Timur, khususnya daerah Dapil kami, setelah saya kunjungan ke lapangan Ibu Menteri, *alhamdulillah* memang ada beberapa saja lagi yang tempat pelelangan ikan yang perlu kita bantu, khususnya di Balik Papan. Di Balik Papan itu ada pelelangan ikan yang sudah mau roboh, saya kira itu mungkin karena Balik Papan ini sering juga dikunjungi oleh daerah-daerah lain untuk semacam bahan perbandingan. Jadi saya juga itu TPA dan pada saat saya kunjungan kemarin juga sudah banyak yang di daerah lain yang sudah dibangun. Untuk itu saya mudah maaf, mudah-mudahan untuk 2019 ini yang bisa juga dibantu untuk tempat pelelangan ikan.

Yang pada saat setiap kita kunjungan saya kira Bapak-Bapak juga dari Kementerian juga, pada saat kita turun ke lapangan yang menjadi permasalahan karena dia tinggalnya ini rata-rata namanya nelayan pasti dipantai, pasti dipinggir laut ya nelayan-nelayan ini. Yang menjadi permasalahan masalah airnya, jadi kemarin sempat meminta juga sampai ke Daerah tidak mampu anggaran itu, Provinsi juga tidak akan mampu untuk beberapa tempat untuk mendapatkan mata air yang bisa diminum. Karena tidak terlalu dalam Ibu Menteri, paling sampai 25 meter, 30 meter itu sebenarnya sudah bisa keluar airnya bersih dan itu bisa membantu masyarakat nelayan kita, khususnya pesisir. Yang datang beberapa kali ke kami termasuk itu Kabupaten Pasir tempatnya di Muaradang, pada saat kami kunjungan kira-kira ada 500 nelayan yang hadir pada saat itu yang mengharapkan bantuan untuk pembororan mata air Muaradang khusus dari Kabupaten Pasir.

Saya kira itu saja karena saya hanya tambahan. Nah saya ini akan menyampaikan juga kepada Ibu Menteri bahwa kita di Bontang itu kemarin pada saat pertemuan dengan Bapak Walikota dan masyarakat-masyarakat nelayan kita, itu sudah mulai mencoba untuk garam, panen garam dan ini kalau tidak halangan satu bulan kedepan ini panen perdana itu namanya garam. Dan tolong minta sampaikan kepada Kementerian barang kali ada yang bisa nanti hadir di dalam acara panen pertama garam di Bontang Kalimantan Timur.

Saya kira ini saja masukan dari kami.

Terima kasih Ketua, terima kasih Ibu Menteri beserta jajaran.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

## **KETUA RAPAT:**

Baik Bapak Ibu sekalian,

Demikian masukan dari pada Ibu-Ibu dari Komisi IV.

Selanjutnya, silakan Pak Bapak.

## **F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

*Bissmillahirrohmaanirrohiem*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pimpinan dan Anggota Komisi yang saya hormati, Ibu Menteri bersama jajarannya.**

Saya menyampaikan satu usul kepada Kementerian Kehutanan & Perikanan ini yaitu, terkait dengan speed program strategy. Adanya suatu strategi bagaimana mempercepat realisasi program, nah ini saya pikir sangat penting, ini kaitannya juga dengan soal serapan anggaran Kementerian. Apalagi sekarang ini periode tahun anggaran periode tahun yang sangat singkat dan kita ingin menyaksikan KKP ini yang sudah bermitra bertahun-tahun dengan Komisi IV, ingin jugalah kami di Komisi IV ini menyaksikan KKP itu menjadi sukses dan luar biasanya suksesnya Ibu Menteri. Nah oleh karena itulah maka dalam waktu yang singkat ini, program-program yang berbasis masyarakat itu segera diprioritaskan untuk direalisasikan. Saya minta Pak Dirjen-Direjensi ada Pak Syarif, ada Pak Slamet. Nah ini bagaimana program-program yang berbasis masyarakat ini secara keseluruhan ke Indonesia itu bisa dinikmati oleh masyarakat, dikarenakan kita sudah merancang membangun itu pada periode-periode yang lalu.

Nah itu yang pertama, kemudian yang kedua.

Supaya bisa mendukung dan mempercepat program itu bisa terealisasi, saya memandang perlu itu adanya pengangkatan penyuluh perikanan bantu menjadi PNS. Karena saya pikir KKP ini perlu ada orang yang memback up programnya ya. Nah saya ini, menurut saya penting begitu Bu. Karena saya melihat tenaga di lapangan ini sanga sedikit sekali, sehingga perlu ada pendampingan-pendampingan. Sehingga kalau misalnya penyuluh perikanan bantu ikan ini diangkat statusnya, nah ini saya pikir bisa mempercepat terrealisasinya program-program itu karena Sumber Daya Manusia kita inikan terbatas ya mau merecruit yang baru lagi susah, yang ada saja kita manfaatkan.

Sehingga dengan mengangkat status penyuluh perikanan bantu ini yang honor ini kita tingkatkan. Nah ini adalah merupakan aspirasi dari Komisi IV, juga memang ini adalah itu Bu Menteri.

Kemudian yang ketiga.

Saya ada salam nih dair nelayan Mentawai untuk Bu Menteri. Beliau sangat senang sekali kepada Ibu Menteri memberikan bantuan kapal, ada 15 bantuan kapal, 5 Jete disana. Tapi mereka juga ada sesuatu hal yang berkaitan dengan implementasi dari pada Kapal itu. Pertama design Kapal itu menurut mereka itu tidak pas dengan budaya melaut mereka, karena baik ukurannya, bentuknya maupun tata letak dari pelaka segala macam, ruang mesin dan ruang tampung ikan dan kemudian juga ruang es. Nah jadi situasi tidak bisa optimal menangkap mereka teruma misalnya ruang es, ruangan es itu sangat berdekatan dengan mesin, sehingga es itu tidak bisa bertahan lama. Nah ini menurut saya ini kalau nanti ada lagi program begini Bapak Ibu, saya minta supaya rancang bangun kapal ini, itu juga harus menyerap aspirasi dari pada nelayan setempat supaya kapal itu terpakai. Kalau kapal itu terpakai kan ini banyak sekali manfaatnya ada trigon kepada ekonomi masyarakat. Jadi ada efek ekonomi, ada estralistisnya gitu loh yakan, nah sehingga betul-betul ini ada manfaatnya yang luar biasa, kalau tidak tuh nganggur saja itu kapal, mangkrak. Ini nih aspirasi dari masyarakat nelayan, saya itu Dapil saya Ibu Menteri, Dapil saya nah mohon ini Ibu Menteri. Kemudian dari pemanutan kapal itu, itu hasil tangkapnya itu pun juga harus ditampung, itu nelayan disuruh melaut, kemudian punya hasil, ini juga daya tampung pengepulnya itu dimana gituloh. Sehingga efeknya itu adalah ada sejumlah dari pada hasil tangkap itu akhirnya mereka terbuang sia-sia gitu. Nah untuk mengatasi ini saya pikir ini perlu ada paska, apa ada kalau periode yang lalu itu ada proplaser namanya (Program Pengolah Paska Tangkap) itu ada, sehingga ikan ini tidak sia-sia. Ini yang menjadi persoalan di nelayan sekarang itu yang saya temui gitu ya dan mereka diskusi dengan, mereka sangat senang sekali dengan Ibu melihat Ibu Susi, apalagi kalau sedang berenang senang banget. Ibu Susikan ada itu, apa, nah diving, senang sekali. Nah jadi dia senang dengan itu, cuman itu saja Bu kapal ini dia punya berat. Ini supaya saya minta supaya ini juga diperbaiki cara-cara kerja kita, supaya tidak mubazir menurut saya.

Nah kemudian juga di Daerah Tuapenjat, itu saya pernah diskusi dengan kepala Bandarnya, mereka disitu ada dua aspirasi disitu Bapak Ibu. Dia itu SPBU, apa ininya, SPBM itu, itu sudah lama tidak dipakai, kita bangun disitu tapi tidak dipakai, nelayan mencari minyak kemana gitu. Sehingga ini mereka minta supaya ini minta diperbaiki, kemudian difungsikan kembali, termasuk juga meminta bangunan cold to raitnya, karena pabrik membuat esnya itu tidak, agak lama membuatnya karena system



mendinginnya itu sangat tidak mampu untuk mendinginkan lebih cepat. Nah ini mereka juga meminta itu supaya ini juga Kementerian KKP bisa memenuhi.

Kemudian saya mengapresiasi kepada jajaran KKP terhadap perhatiannya kepada nelayan tangkap dengan menggunakan bagan di Sumatera Barat. Bagan ini Bu Menteri, ini adalah alat tangkap yang paling rama dengan lingkungan. Yang di Sumatera Barat Bu, karena dia punya ciri sendiri, karena alat tangkapnya itu bukan mengeruk kebawah tapi memang menggantung, nah jadi tidak sampai kepada permukaan dasar lautnya itu. Nah ini mohon Ibu juga supaya ini juga diberikan kemudahan-kemudahan dalam menangkap.

Begitu saja Pak Ketua, semoga KKP tetap jaya dan sukses selalu.

*Billahi Taufik Walhidah  
Wassalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh*

Itu do'a pendek saya.

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam Warahamatullahi Wabarakatuh*

Pak Erislan, baru Bapak.

**F-HANURA (Dr. ERISLAN, S.T., M.M.):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh*

Selamat Siang dan Salam Sejahtera Buat Kita Semua

**Yang saya hormati Ibu Menteri KKP Ibu Menteri beserta jajarannya, kemudian Pimpinan Komisi IV serta Anggota DPR RI Komisi IV yang hadir disini.**

Saya hanya ingin menyampaikan bahwa di Dapil saya itu Bu, jauh dari laut ya disitu pegunungan di Jaba 2 itu Kabupaten Bandung dan Bandung Barat, bahwa disitu itu ya masyarakat itu tidak suka makan ikan karena ikan laut yang datang sudah tidak enak, sudah mungkin sudah lewat, apa di eskan berapa kali, sehingga pilihan masyarakat local itu hanya ikan-ikan budi daya emas, itu lele gitu ya, kemudian gurame

lah yang paling favorit disana. Sehingga ini berpengaruh kepada gizi Bu ya karena ikan ini dipercaya mengandung omega yang tinggi ya Bu ya, vitamin omega yang tinggi, juga dipercaya dapat meningkatkan kecerdasan otak manusia. Makanya kita melihat orang Jepang itu banyak makan sea food, ya itukan mereka cerdas-cerdas, energy banyak makan ikan. Nah tolong KKP bisa memetakan, tidak semua daerah itu bisa makan kan seperti itu, bagi daerah pegunungan yang mereka tidak tersentuh dengan ikan laut seperti apa perindustrian ikan lautnya untuk daerah itu, pasar segar saja tidak punya. Jadi saya suka makanya ikan, saya sering kali makan ikan disana, lah coba makan ikan laut tapi sudah tidak enak karena mungkin rantai distribusinya yang jauh dari tempat produksi sehingga ikannya sudah tidak bagus lagi tidak segar.

Dan kemudian saya ingin ya mengatakan bahwa ketika memilih pemimpin itu kita dihadapkan oleh dua pilihan antara pemimpin yang berkarakter dan mempunyai strategi, maka saya harus memilih pemimpin yang berkarakter, nah itulah Bu Susi sehingga sukses ini dibidang perikanan, seperti Pak Jokowi itu sukses. Tapi akan lebih baik lagi begitu ya ketika diimbangi dengan stragtegi-strategis yang tersistematis ya, sehingga bisa dikontrol gitu Bu ya out putnya dan out comenya bagi negara.

Nah itu dari Dapil, kemudian saya ingin mencoba memberikan masukan sedikit saja. Pada setiap rapat kerja dengan Menteri saya itu tidak melihat bahwa sebuah strategi dari mulai in put anggaran itu untuk apa, kemudian target dan sasarannya siapa, capaiannya apa, kemudian out putnya nanti sampai out comenya nanti untuk masyarakat luas itu apa, sehingga bisa kita control dengan mudah, apakah in put ini sudah sesuai dengan system matika yang ada, kalau terlalu luas. Kemudian saya juga ada masukan banyak juga penyuluh-penyuluh di KKP itu tidak ada kerjaan, lah inikan mereka tugasnya nantikan kalau ada perternak butuh bibit ikan baru mereka kerja, selain itu tidak kerja. Nah ini tidak sejalan dengan prinsip manajemen, manajemen mengatakan bahwa organisasi itu identic dengan manajemen, maka organisasi itu tanpa manajemen itu ibarat sekumpulan domba, apa itu domba, domba itu satu berjalan ke utara, satu berjalan ke timur, satu berjalan ke selatan tanpa pengembalannya mengarahkan kepada suatu tujuan, gitu. Jadi manajemen itu bagaimana mengorganisasi setiap unit yang ada gitu ya, tidak ada yang nganggur tidak ada kerjaan, itu hanya masukan Bu ya ini hanya in puttan dari lapangan saja masukan. Pada prinsipnya Menteri KKP baru ini lah seperti yang Ibu Susi lakukan bisa menjaga kedaulatan laut gitu ya, ya kita bisa berlimpah ikan nantinya. Ini baru Bu Susi selain Menteri Bu Susi ini belum saya lihat, makanya fenomenal di media gitu. Menomenal karena memang berkerja dan memang berkarakter. Tetapi tadi Bu ya tadi ada pepatah, tak ada gading yang tak retak.

Kemudian saya tadi melihat ke Sidowarjo waktu itu turun, ya memang prasarananya memang sangat terbatas minim sehingga, ini sebagian dari risolsis bagaimana menempatkan nantinya produksi yang produksi yang berlimpah gitukan. Jadi sarana dan prasana dan technologynya, penelitiannya, bagaimana nanti akademi-akademi perikanan ini menghasilkan inovasi-inovasi dan technology dibidang perikanan dan kelautan masih menjadi penting untuk pemanfaatan produksi ikan yang berlimpah. Kemudian satu lagi hasil seminar di Fraksi Hanura, memang Bu ada puls minuesnya bahwa yang dibicarakan ini kan ekspor inikan terkadang adalah dari pihak pengusaha yang mampu menangkap ikan dengan puluhan ton, bahkan ratusan ton itukan ada kapal yang 30 jiti keatas gitu Bu ya, nah sedang nelayan itu dia tidak menggunakan kapal itu hanya 2 jiti. Jadi kita rubahlah konsep bahwa nelayan juga berhak menjadi pengusahaan nelayan kecil gitu, saya bilang nelayan kecil. Jadi dengan bentuk wadah koperasi mereka dikasih bantuan bukan lagi kapal yang 2 jiti tapi 30 jiti, sehingga bisa menangkap ikannya itu ketengah, jangan hanya pengusaha yang mempunyai kapal 30 jiti keatas yang bisa ketengah menangkap ikannya yang banyak tapi nelayan hanya dipinggir hingga tangkapannya juga terbatas. Nah kemudian juga banyak izin-izin pengurusan izin juga teknis di lapangan itu ya banyak yang masih menyusahkan misalnya untuk menimbang disetiap untuk menimbang berat kapal di daerah Kabupaten itu tidak ada jadi mereka harus jauh-jauh gitu, itu hanya masukan. Kemudian selanjutnya juga misalnya nelayan ini kemampuan nelayan ini berikan bantuan untuk bagaimana membuat kerambah udang atau lobster juga, sehingga mereka ini kelompok nelayan ini menjadi pengusaha-pengusaha lobster yang mengeksport lobster.

Nah kalau kita bicara ekspor, terkadang halnya seperti halnya pertanian, kadang kala ekspor ini adalah pengusaha-pengusaha eksportirnya ada pengusaha-pengusaha. Nah yang dipekerjakannya itu masyarakat nelayan itu, nelayan inikan orang-orang kecil masyarakat susah dan itu rakyat kami bagi kami yang memilih kami, nah itu hanya digaji rendah yang untung inikan hanya pengusahanya gitu loh. Jadi mohon untuk bisa memberikan sumbangsiH juga bagi nelayan kecil dan mereka diajak berpikir besarlah, jangan juga mereka cuman diumpanin dengan, kalian layaknya cuman 2 jiti, 3 jiti gitu hanya nangkap dipinggiran gitu, tidak layak kalian punya 30 jiti atau 50 jiti seperti pengusaha yang mempunyai tangkapan ratusan ton, nah tolong itu dibagaimana. Nah tapi pada prinsipnya zaman Bu Susi ini aja, ini KKP yang betul-betul memang mempunyai gereget semangat yang bisa punya produksi ikan baik, disegani oleh dunia gitukan, itu yang sangat kita apresiasi, selebihnya saya cuman memberikan masukan, mungkin jika berkenan bisa disesuaikan dengan programnya.

Itu Pimpinan dari saya, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh*

## **KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Silakan Pak Hasanuddin.

## **F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

**Ibu Susi yang kami hormati beserta jajarannya, Pimpinan, seluruh Anggota.**

Pertama Bu Susi saya Dapil Sumatera Barat 1, terima kasih kemarin sudah ada pelatihan budi daya ikan oleh Pak Syarif dan kawan-kawan, dan itu sudah berhasil 3 tempat. Yang kedua Bu Susi dulu saya sudah berjanji sama para Kyai dan Ulama untuk lele biofox, kira-kira kapan ya, takutnya saya nanti dibilangn kwalat saya nanti gitu. Saya minta 6 waktu itu Bu Sumbar 1 Bu, karena sudah berjanji sama para Kyai dan Ulama Pesantren disana.

Selanjutnya Bu Susi kita berbagi peran dengan Pak Hermanto sama-sama di Dapil Sumbar 1 Pak Hermanto juga, tapi beliau khusus di laut di Mentawai dan di Bungus, saya khusus di budi daya Bu. Solo itu sangat indah Bu, 5 Danau-nya Bu ada Danau Singkara, ada Danau Diateh (diatas), ada Danau dibawah, ada Danau Talang (Gunung Talang), ada Danau Kotosani, 5 Danaunya Bu. Saya berpikir kalau ini dijadikan parawisata perikanan mungkin luar biasa, karena ditempat-tempat itu pertaniannya luar biasa bawangnya luar biasa, cabenya luar biasa. Nah sekarang tinggal bagaimana kita bikin pariwisata perikanan, kita atur mungkin kerambanya Bu bagaimana di 5 Danau ini, mungkin dibuat 1 contoh dululah apakah Danau diatas atau Danau dibawah atau Danau Singkara. Jadi orang pergi ke Kabupaten Solo bukan saja mencari bawang, mencari cabai dan bawang putih, tapi juga keindahan Danau itu dengan Pariwisata perikananannya, mungkin ini bisa di design kali Bu bagaimana bagusnya. Itu saran saja, mudah-mudahan Sumatera Barat khusus di Kabupaten Solo dijadikan mungkin pilot project dululah untuk parawisata perikanan dan nanti mungkin kerja sama dengan Pertanian dengan Argo Wisata juga.

Itu Bu yang ingin saya sampaikan.

Terima kasih Pak Ketua dua saja, satu lele, yang kedua masalah pariwisata perikanan.

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bapak Ibu sekalian,

Demikian masukan dari Anggota, saya pikir Ibu bisa high lights nanti teknis dan sebagainya, jawaban juga bisa disertai tertulis.

Saya ingin menambahkan satu saja. Disini saya yakin kepala badan SDM Ibu sudah mencari jalan keluar dan juga sudah membuat surat terhadap penyuluh bantu perikanan, tinggal nanti mohon Ibu yang lebih menguatkan untuk usulan beliau-beliau itu untuk jadi diangkat menjadi CPNS, karena mekanismenya ada dan syarat-syaratnya sudah memenuhi, tinggal butuh dari Ibu. Kalau Pak Dirjen, Pak Kepala Badan sudah membuat suratnya menurut informasi.

Saya pikir ini, kami persilakan Ibu Menteri silakan ditanggapi. Setelah itu nanti kalau sudah tidak ada lagi kita bisa kepada kesimpulan.

**MENTERI KELAUTAN DA PERIKANAN (SUSI PUDJIASTUTI):**

Terima kasih Pak Ketua, Bapak Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi IV.

Pertama mungkin hanya beberapa yang saya jawab langsung, yang lain akan saya tulis, yang saya bisa inget diluar kepala saya akan jawab langsung.

Pak Andi Akmal tentang Permen perlarangan lobster sampai dengan 200gram untuk ditangkap, namun kami tidak pernah enforce kepada rakyat yang menangkap, namun kami enforcenya kepada penyelumdup yang melakukannya. Kenapa itu saya lakukan mohon dibalikan kembali, Indonesia dulu ekspornya luar biasa, tapi berapa tahun terakhir drastic turunnya, tolong tadi yang Vietnam, slide Vietnam mana tadi. Vietnam yang tidak punya lobster aslinya dialamnya tidak pernah ada, itu kalau kita tarik ke angka sebelum tahun 2012 itu ekspor dia itu 30 juta lebih. Nah setelah saya lakukan beberapa penertiban, ya terjadi yang lobster tadi bisa tidak. Nah ini kepiting, nah ini lobster contohnya. Saya ingin Vietnam ini menjadi nol Pak target saya dan saya akan sikat semua eksportir yang melakukan pelanggaran peraturan saya selama saya menjadi Menteri, selama saya mempunyai kekuasaan. Bukti tahun 2014 perekonomian mereka masih eksportnya masih 13 juta, belum yang dimakan negerinya, tahun 2017

tinggal 6.654.000 dan sekarang masyarakat nelayan yang menangkap lobster besar itu marah karena susah nangkap, karena bibitnya diambilin semua dijual, kita jual 30 ribu padahal itu satu ekor mereka cuman mengambali dua jenis lobster pasir dan mutiara. Gambar ini, ini lobster paling murah Pak Lobster Bambu tapi tidak ada orang suka, yang mereka ambil mutiara 1kilo yang sudah 8ons keatas itu sampai 5 juta sekarang, dia beli bibitnya 100 ribu, apa harus saya perbolehkan, ya tidak boleh Pak. Asalan budi daya ya kenapa kita mesti budi daya, wong itu di laut juga dihidupkan Tuhan kok. Kalau kita tidak perlu budi daya, kalau Vietnam perlu beli bibit untuk dibudi dayakan, wong kita tidak usah, ya kalau pun mau ya silakan saja di daerahnya di tempatnya tidak dikeluarkan dari wilayah aslinya. Saya mulai memperlakukan dengan keras bahwa beberapa jenis itu ada plasmanutfa yang belum bisa dibuat artificial breeding sampai hari ini, jadi tidak boleh. Diluar negeri plasmanutfa diambil hukumannya subversi Pak. Dan kita sebetulnya sudah tangkap beberapa orang perputaran uangnya saja tahun kemarin saja sampai 300 miliar dipengepul-pengepulnya, tapi 300 miliar itu kalau tidak diambil jadi berapa triliun Pak, nah itu. Kepiting sama kenapa saya lakukan, Sumatera itu dulu sumbernya kepiting bakau Pak, sebelum Sumatera, Jawa juga sama punya kepiting bakau habis semua, karena apa masyarakat senang makan kepiting itu yang bertelur yang enak, tapikan pola inikan tidak baik untuk keberlanjutan kepiting itu sendiri. Kepiting tidak bisa artificial breeding dari jatan saja suruh beranak pianak tidak bisa, sampai hari ini, dan sampai hari ini pun kepiting bakau itu hanya bisa di alam Pak, tidak bisa yang dibesarkan kepiting soka, itu bibitnya dari alam. Kalau induknya habis dijual mau bagaimana dan buktinya menunjukkan tadi balikan contoh satu daerah Makasar saja Pak, begitu pelarang kita melejit terus kok naik, betul kita sekarang memberikan kelonggaran, tanggal 15 Desember sampai 15 Februari saya perbolehkan yang betina dijual karena harganya 4 kali lipa, yang bertelur boleh dijual. Tapi kalau sepanjang tahun kita akan musnaskan nanti lama-lama manusia jadi eskportir, kita tidak sudah ilang, lama-lama kita mau memakan kepiting saja, jangankan yang bertelur itu mungkin harus beli dari Malaysia. Kalau Pemerintah tidak melakukan ini itu suatu kesalah besar, satu hari kita import semuanya. Dulu ikan kita makan semua import Pak makan ikan laut. Ikan laut kita dibawa langsung, sekarang penangkapan sudah luar biasa.

Dan Pak Erlisan Manajemen tentang perikanan, mungkin di daerah Jawa belum terasakan Pak, tapi sekarang di wilayah timur Indonesia di wilayah semua itu nelayan kecil luar biasa teruntungkannya. Di Jawa belum bisa Pantura, karena cantrang masih berkeliaran, kalau cantrang berkurang sekarang sudah mulai banyak Kendal dan lain sebagainya dan nelayanya kecilnya juga bisa hidup sedikit, karena sudah turun dari 900 kapal tinggal 600 lebih sedikit. Kalau itu turun lagi ke 400, pasti Jawa pun mulai meningkat. Persoalannya mereka inikan 1 kapal membuang setengahnya dari tangkapannya. Jadi kalau sekarang masih ada 700 cantrang, misalnya 600 sekian di

Pantura 1 kali tarik 1 ton yang dibuang setengah ton, berarti 300 ton setiap hari itu dibuang ikan. Di Pontianak juga sama, kalau di Lampung juga begitu. 300 ton kalau di laut jadi berapa ribu ton, dan itu setiap hari Pak, masa saya harus perbolehkan, ya tidak, tapi ya Pemerintah tahun politik kita berkompromi sudah oke.

Tapi kalau mengikut cara saya cepat strategis speed manajemen, saya itu sangat suka Pak dengan kecepatan. Sekarang jadi Menteri kecepatan saya itu hanya 10% saja Pak, tapi dengan 10% pun *alhamdulillah* lihat laut Indonesia sekarang Pak. Budi daya pun sama walaupun cuman 10% dan dihujat, dibuly dimana-mana, tapi perikanan kita sudah sangat luar biasa saya pikir. Angka-angka ini juga untuk saya si tadinya juga saya tidak akan, saya bukan ahli angka, bukan pakar, jadi tidak berpikir angkanya akan begini, saya hanya alam saja saya hidup di Pangandaran kalau saya lakukan ini akan keluar ini, kalau saya lakukan itu akan kesana. Perhitungan perhitungan strategis rasionalitas, lojig dan komensen saja Pak. kemudian beberapa penguasa di Bali meminta izin untuk menurunkan kapalnya dari yang besar ke yang kecil, karena kalau yang main tuna sekarang, tuna itu bukan di tengah tapi sekarang sudah dipinggir. Itu pun masih ada ratusan ribuan rumpon di tengah laut yang belum kita sikatin, kalau itu kita sikatin ikan tuna 50 kilo mungkin nyamperin kepinggir pantai Pak dan sekarang tangkapan juga sudah luar biasa, murtain nelayan pancing sudah mendapat 80 kilo satu ekor. Gorontalo sudah diatas 30-50 kilo Pak rata-rata, layang sudah banyak, ikan teri sudah banyak, itu sudah pertanda sangat sehat.

Jadi speed itu saya sangat suka Pak, tapi persoalannya bahwa birokrat jalan cepat itu Pak yang protes di dalam juga banyak walaupun tidak ada yang berani ngomong tapi saya tau. Ada yang mutu mogok langsung tidak dijalankan, saya juga tau Pak, yang diluar marah-marah juga saya tau. Ya tapi mencoba dengan segala cara, jatohnya kesehatan saya juga turun Pak, stres atas manajemen tadi Pak. Kemudian manajemen kenapa nelayan besar atau nelayan kecil, saya mempunyai keyakinan Indonesia itu bukan option going fishing yang harus kita bangun, kita adalah hostel fishsing. Hostel fishteris adalah fishteris yang menguntungkan semua para penduduk pesisir, nelayan menangkap ikan tuna 90 kilo tidak perlu kapal 500 gt Pak. Kenapa saya batasin ukuran kapal 150 dan 200, kalau 200gt mereka keatas pasti kabur langsung Pak ke China, Thailand, kemana, maka angka eksport tidak akan naik. Dari catatan kita dalam penataan sebetulnya kita tidak pernah mempersulit izin Pak, tapi tahun 2018 saya menata kelola perizinan kita kenapa, karena laporan hasil tangkapanan dibawah standar dibawah aslinya terlalu banyak. Tangkapan 2000 ton laporannya 20 ton. Masa 20 ton rugi mau bikin kapal 10, kan tidak bisa Pak. Dan ternyata illegal fishing dalam negeri juga ada loh, bukan tidak ada Pak Ketua. Jadi bukan dia tidak mau bikin izin, bukan dia tidak apa, bukan izin dipersulit, memang tidak mau membikin izin. Saya kaya mobil misalnya, bus 100 stnk-nya cuman 10. Kapal itu dari dulu begitu itu Pak yang

asing begitu, nah yang dalam negeri juga sama. Namanya sama, catnya sama. Jadi yang jalan cmsnya cuman beli yang ada CV-CVnya saja. Kalau beberapa yang lalu ada yang bikin tanpa pengadaan, kan kita juga mesti verifikasi Pak untuk kapal diatas 30gt, karena sekarang kapal 30gt itu pendapatannya sudah diatas 15 miliar, penangkapan ikannya sudah ratusan ton. Kalau kita tidak control nanti tau-tau sekarang ini ada 2500 kapal milik 8 orang saja, ya harus saya control, Pemerintah harus mengontrol itu. Kalau tidak dengan pendapatan kapal sekarang 70gt itu sudah diatas 12-15 miliar pendapatnya. Kalau seseorang punya kapal 100, dalam setahun dia bisa bikin 100 lagi Pak, setiap tahun dia bisa bikin 1000 satu orang, apa akan kita perbolehkan, kan tidak boleh Pak harus ada pemerataan, makanya ada alokasi. Nah memang pengusaha pintar, atas nama cucu, nenek, kakek, supir, pembantu itu ada bukan tidak ada. Dan banyak tiba-tiba kapal besar memaksa kita untuk mengeluarkan CV, saya tanya pengadaannya mana, kan tidak boleh juga kita asal kasih Pak, karena potensi kita itu milik bangsa Pak. Apakah akan jadi kaya minyak lagi, nanti akan dikartel lagi seperti illegal fishing sebelum ditenggelamkan, hanya beberapa pengusaha saja yang pegang laut Indonesia, kan tidak boleh lagi Pak. sekarang Bapak mancing diluar Pantura ya Pak ya, pasti dapat ikan Pak dimana saja dan hasilnya diluar dugaan kita, saya pikir seperti itu.

Manejement Kepegawaian Penyuluh Pak, oh saya senang sebetulnya. Kemarin kita baru dapat 2000 berapa penyuluh, tapi mungkin bertentangan dengan kemauan Pak Hermanto. Pak Hermanto tadi minta tambah penyuluh Pak. Kita sebenarnya saya mempunyai program go golden hamsik untuk dalam KKP Pak untuk apa, mengistirahatkan yang sudah harus istirahat lalu mengganti dengan sepertiga dengan kumlaut kumlaut Pak. Saya ingin mempunyai team di KKP itu, Pemerintah itu pegawainya itu top-top gituloh Pak, dikurangi sepertiganya setiap tahun pelan-pelan, jadi dua per tiga Bu dikurangi dengan golden hamsik, tapi sampai saat ini masih belum jalan juga Pak. Nah penyuluh disuatu sisi ya kita juga mulai seleksi, kita bukan tidak ingin sumber daya manusia banyak, banyak tapi harus didik dan ditraining. Nah kendala kita didik dan ditraining ini walaupun kita sudah nambah 7 politeknik, jadi sebetulnya keinginan saya 10 tapi tahun ini tinggal 8 bulan, saya juga mengerti kita semua juga harus bekerja cepat, jadi saya harapkan semua eksekusi dalam pencairan dana juga bisa lebih cepat supaya bulan, saya harapin bulang Agustus itu sudah tidak ada pengeluaran lagi di KKP Pak, karena semua tender sudah selesai sebelum awal April, jadi setelah April sebetulnya sudah tidak ada lagi tender-tender Pak. Saya berharap sebetulnya keinginan saya merubah Desember itu sudah mulai libur Pak, kerja tidak kerja lagi kita setelah 15 Desember, tapi belum berhasil. Tahun pertama berhasil, tahun kedua tidak, tahun ketiga turun lagi, akhirnya sampai tanggal 26 Desember saya masih kerja Pak, jadi saya yang kalah malah. Padahal keinginan saya seperti Malaysia, itu muali tanggal 15 Desember sampai 15 Januari itu sudah



government shutdown Pak, bukan shoutdown tapi semua pegawainya boleh libur. Dan itu juga untuk keuangan juga lebih baik karena Oktober sudah dan semua keluar, Januari ya lelang sudah selesai semua harusnya gitu. Jadi Januari sudah semua sudah tidak ada lagi, tinggal pelaksanaannya saja Pak, keinginan saya seperti itu, tapi birokrasinya tidak bisa Pak, kan saya tidak bisa mengatur 11 ribu orang semuanya juga Pak, itu persoalannya kira-kira seperti itu.

Lalu yang eskafator ditarik itu saya pikir Pak Dirjen bilang, mau tanya ke Dinasnya, karena bukan kita yang tarik. Bioflog kita akan bantu Pak itu, kita komitmen dalam program kampanye gemar makan ikan, kita akan memperbanyak bioflog masuk Pesantren-Pesantren, kemudian nanti kita kalau bisa tambah akan tambah.

Kemudian Pak Fadholi, tugas kita sebetulnya yang utama tupoksi kita kan menginginkan sumber daya kemudian livelihood Pak, nah livelihood itu adalah mata pencariannya. Nah kalau misalnya rumahnya atau apanya kita sudah sepakat dengan Menteri PUR yang membangun dimana sudah dibangun di Bengkulu dan ditempat lain, jadi memang ada pembagian-pembagian Pak, tapi kita kan mempercoba sebanyak turut serta untuk mengikuti selain dari pada livelihood tapi sosial hidupnya juga.

Saya pikir itu yang bisa saya inikan.

Pariwisata Perikanan ya sebaiknya itu memang harus dilakukan supaya nanti KJA-nya tidak terlalu banyak Pak, kalau KJA-nya terlalu banyak nanti bau, Pariwisata juga berhenti, akhirnya nanti ditutup seperti banyak yang sudah dilakukan di waduk-waduk sekarang tidak boleh lagi untuk keramba apung, kira-kira seperti itu.

Yang lain nanti saya jawab tertulis program-program yang Bapak inginkan, tapi saya mencoba menjawab yang bisa saya jawab pada hari ini.

Kemudian izin-izin melarang kapal, atau nanti kapal Vietnam dan lain sebagainya tertulis saja Bapak.

Terima kasih.

*Akhirulkalam  
Assalamu'alaikum Warahmatullhi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bu Susi, ada memang masuk di lapangan yang kita temukan tentang budi daya, sekali kita ke budi daya kenapa, karena lahan kita kan cukup luas untuk sekaligus melakukan budi daya perikanan. Nah dari awal inisiatif-inisiatif dari Kementerian KKP sudah luar biasa bagaimana memudahkan mereka dalam membuka tambak-tambak baru atau pond (kolam-kolam) baru di daerah itu dengan membantu eksafator, namun kita lihat ditahun 2019 ini eksafatornya Ibu kurangi sangat kurang, tolong kalau bisa diperbanyak Bu. Jadi nanti kalau Ibu lihat di Kediri di ESELON yang lain itu penyerapannya bisa dipindahkan, pindahkan saja kebudidaya untuk beli eksafator atau bioflog-bioflog tambahan sama itu Bu, alat pemijahan ikan yang hasil kreasi dari anak-anak buah Ibu di lapangan yang saya pikir perlu diperbanyak. Dan kalau ini dilakukan saya yakin busting kita untuk bisa membusting produksi benih ikan seluruh Indonesia.

Ini dari kami, silakan tadi yang ada.

**F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI., M.M.):**

Pimpinan, sedikit Pak.

Ada yang kelupaan Ibu Menteri, saya dapat titipan dari Kepala Dinas Boyolali terkait penambahan usulan penyuluh dan kebetulan sudah saya sampaikan kepada Pak Syarif, itu saja saya mengingatkan karena itu amanah dari Kepala Dinas sudah disampaikan kepada Pak Syarif.

Itu saya Pak Pimpinan, terima kasih.

**F-NASDEM (Drs. FADHOLI):**

Saya meminta untuk bisa direspon terkait dengan pendampingan Kampung Produksi Asap jadi Pindang bikin khas. Itu ada beberapa kampung disitu, itu produksinya maksud saya begitu. Termasuk ada ikan manyung disitu, ada beberapa kampung yang memang khusus dukung produksi itu. Nah ini penting untuk bisa segera direspon, jadi bukan sekedar tadi. Tapi produksinya ini agar itu bisa ada suatu pendampingan.

Terima kasih.

**F-PG (ENDANG SRIKARTI HANDAYANI, S.H., M.Hum.):**

Pimpinan, saya hanya mau mengawini, eh mengawini ngantekan, mengaminin, mau mengamini Ketua bahwa, ayo gerakan banyak eksafator supaya diseluruh Jawa

yang tidak ada, laut ada budi daya ikan supaya gemari ikan ini menjadi supaya gemar betul dengan ikan, gemar betul makan ikan maksud saya.

Terima kasih Pimpinan.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):**

Pak Ketua sedikit Pak Ketua.

Terima kasih Pak Ketua.

Saya kira yang tadi disampaikan Bu Susi saya bisa pahami cuman yang saya maksud tadi Bu adalah, bagaimana kebijakan pengawasannya saja Bu dengan keputusan Kemeterian masalah kepiting dan masalah lobster ya Bu ya. Karena kita mendapatkan laporan juga bahwa penyelundupan ini sangat massif ya Bu ya, artinya dilarang tapi penyelundupan ini masih keluar. Artinya saya setuju tadi dengan penyampaian. Yang kedua mungkin perlu juga penyampaian ke kita juga bahwa kebijakan ini juga sudah menghasilkan gitu misalnya, hasil out put produksi kita seperti apa gitu ya. Yang digambarkan tadi sebenarnya adalah datanya Vietnam yang menurun berarti memang, yang penyelundupannya ini berkurang ya. Tapi yang maksud saya tadi Bu ini dari kebijakan ini out putnya bagi kita itu apa gitu, sudah ada yang diekspor belum kepitingnya atau lobsternya keluar, ada datanya tidak Bu seperti ini.

**MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (SUSI PUDJIASTUTI):**

Tadi Pak Andi Akmal, itu lobster Vietnam turun berarti bibit kesana berkurang, ya itu karena sudah ada aturan tidak legal, ya pasti selundupkan, tapi dengan penyelundupan itu sudah turun-turun terus Pak dan kita terus kejar. Memang tidak mudah karena mereka seperti bawa bibit lobster pake bag pac bisa nyogok 30 juta, 50 juta Pak karena 1 bag pac itu nilainya 1,5 miliar kan uangnya. Kepiting juga sama, tapikan kita bukan masalah penyelundupannya Pak, kita lihat hasilnya saja, ekspor Makasar saja meningkat luar biasa Pak. Iya itu berarti jumlah kepitingnya makin banyak.

Jadi saya kurang mengerti yang Bapak maksud karena semua dari lihat angka itu baik gituloh Pak, biasa komplek ini datang dari para penyelundup yang ketangkap Pak. Iya tadi pagi kita baru tangkap.

## **KETUA RAPAT:**

Mungkin yang dimaksud Pak Andi Akmal adalah jalan keluar bagi masyarakat yang bertenak atau mengambil atau menangkap bibit-bibit lobster ini, kan Ibu tidak melarang untuk menangkap yang tidak boleh dibawa keluar ya. Artinya harus ada jalan keluarnya setelah mereka tangkap, kita memfasilitasi pembudi daya lobster, mungkin. Karena kan di Vietnam kan bisa dibudi dayakan, kenapa dikita tidak bisa dibudi dayakan. Mungkin kira-kira, karena jawab yang diharapkan Pak Andi Akmal adalah ini si penangkap yang setiap hari, ini kan di Lombok juga ada di NTB yang mereka tangkap dengan jarring-jaring halus itu, nah ini pendapatan mereka, nah ini kita akan apakan. Sebenarnya ini kira-kira ya Pak Andi Akmal ya.

## **MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (Dr. SUSI PUDJIASTUTI):**

Mungkin saya jawab langsung saja, begini Pak.

Kalau kita lihat dari Indonesia, dulu tuh nelayannya nangkap lobster besar, yang kecil dibawah 200 gram tidak pernah ditangkap Pak. ekspor Indonesia hampir lebih dari 30.000 ton Pak sebelum tahun 2000, tahun 2000 kesini mulai ada penjualan bibit dan itu langsung dratis turun, akhirnya kita ekspor pun hanya 1000 ton waktu saya jadi Menteri Pak. Dulu namanya Pamengpek, Pangandaran 1 hari itu lobsternya 2000 kilo sampai 4000 kilo 1 hari Pak, lobster besar bukan lobster kecil kita tangkap dari laut. Nah jalan keluar dari budi daya saya tidak bisa menulis untuk mau mengizinkan budi daya, karena itu plasma nutfah belum bisa diartificial bridgingkan. Satu hal negara dan rakyat harus tau plasma nutfah, itu harus diproteksi. Nanti jadi seperti sidat Pak, itu sidat itu sekarang dibudi daya tapi sekarang bibitnya susah, makin hari makin tidak ada, karena kita tidak bisa membikin bibit sidat. Sidat itu harus lahir di Saragosasi, tidak bisa lahir di Indonesia. Nah induknya dari Indonesia harus pergi ke Saragosasi. Kalau semua dibudi dayakan tidak ada induk yang berenang ke Saragosasi karena semua kita makan, lama-lama habis, sidak masuk saytes sekarang. Saytes itu adalah leveling proteksi dunia sudah, karena hampir punah. Ini persoalan, ya plasma nutfah ya plasma nutfah titik, tidak boleh disetuh di apa-apakan. Pembesaran secara kecil-kecil oke, tapi kalau massif ekstensif plasma nutfah akan habis. Dan itu hanya kita nikmati oleh kita, anak cucu tidak ada. Kepunah itu kata punah, plasma nutfah itu bila tidak dijaga punah, dibudi dayakan punah. Kalau sudah namanya artificial bridging, nah itu boleh kita budi dayakan.

Nah kemudian tentang ikan laut, ikan sama sebetulnya vitaminnya sama Pak tidak berbeda. Kalau orang makan lele, itu 70% dari pakan itu adalah pellet itu dari fish mil Pak dari laut juga ikan ruca laut, jadi makan lele beberap persen itu adalah ikan laut

proteinnya, jadi ya sama sebetulnya tidak ada beda. Ikan laut, ikan darat sama aja, cuman ikan laut sedikit lebih mahal iya.

Iya itu saja, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Iya silakan Pak Mindo.

**F-PDIP (Ir. MINDO SIANIPAR):**

Maaf kalau saya terlambat, mungkin tadi sudah dipercekapkan, kalau sudah dipercekapkan tidak usah dijawab, tapi kalau belum saya ingin memberikan perhatian khusus.

Pada tahun 2008 sampai 2010 itukan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang di Depok sana, itukan berhasil mengembangkan black soldier flies. Saya belajar di Depok pada tahun 2010, karena kesibukan di DPR saya tidak melanjutkannya. Sekarang ini kita sudah mengimpor tepung black soldier flies untuk unggas ke Indonesia dari Thailand, kadar proteinnya itu antar 46 hingga 50%. Sayang sekali kita yang kerja sama waktu itu dengan Prancis, kalau tidak kita diseminasikan technology ini. Yang Ibu bilang tadi itu bahwa untuk makan unggas dan pakan ait tawar itukan bagaimana pun kan harus ada protein hewan nih, tidak bisa hanya protein nabati dia bisa besar, mesti dipacuh dipicuh oleh protein hewan nih. Berbasis kepada fish mill itu sudah source dunia. Tidak bisa mengharap lagi dari fish mill kita sudah lebih dari 5 tahun mengimpor tepung tulang dan tepung daging, MBM yang kita impor bukan fish mill. Nah potensi yang terbesar yang bisa menggantikan itu adalah tepung black soldier flies, tolong dibuatkan anggaran khusus untuk mendesignminasikan ini. Kira-kira satu tahun yang lalu saya membeli 100 gram telur black soldier flies harganya 2 juta rupiah, 100 gram, ada diperjual belikan sekarang itu telurnya itu iya 2 juta rupiah dan ini tidak menolong rakyat kecil. Kita harus membuat dalam stok yang kecil-kecil, segala rumah tangga dan seterusnya sampai bisa diatur. Ada perusahaan di Bogor saya lihat yang besar sekali memproduksinya, sesuatu yang bisa kecil oleh rakyat kenapa kita harus masuk dengan capital besar. Ini saya kira Pemerintah harus hadir ditengah-tengah masyarakat untuk yang seperti ini, ini yang sangat saya harapkan. Itu kalau di KKP kalau tidak salah pemegahan patenya itu Dorket Rini ya. Saya sekali lagi nih sayang asset ini tidak kita sebar luaskan, baru-baru ini sewaktu ribut masyarakat di daerah-daerah yang banyak menghasilkan kopra, tidak panjat kopra dia di Sulawesi Utara karena harganya rendah, saya bilang kenapa tidak dijadikan saja jadi media pengembangannya. Magot media pengembangannya BSF, hasil akhirnya akan lebih

besar. Jadi yang sifatnya konferensi pembinaannya seperti ini harus lebih banyak kita lakukan.

Terima kasih Bu Menteri.

**KETUA RAPAT:**

Iya terima kasih Pak Mindo.

Ibu Menteri mau memberikan tanggapan?

**MENTERI (Dr. SUSI PUDJIASTUTI):**

Memang itu alternative yang bagus Pak karena sekarang harga ikan laut juga terlalu mahal Pak, yang rucah pun sudah mahal karena makin kurang di luar negeri, jadi permintaan diluar negeri semakin banyak dan kita mengembangkan maggot itu Pak, itu sudah kita mulai kembangkan, dan kita akan terus. Jadi budi daya juga nanti bukan sekedar pakan tapi juga membantu pembudi daya untuk membuat memproduksi protein ini sendiri dengan maggot-maggot itu Pak.

**F-PDIP (Ir. MINDO SIANIPAR):**

Mungkin sekalian nanti dengan bioflog, kalau maggot itu diliquid flair kemudian disemprotkan pada pakan lele dipastikan daging lele itu jadi padat, sehingga lele-lele yang dijual biasa kalau kita makan bersamaan lele yang biasa itu jadi hambar, orang tidak mau makan lagi, yang menggunakan black soldier flies itu sangat gurih.

Tolong itu dikerjakan, terima kasih.

**ANGGOTA:**

Tambah dengan black soldier flies Pak, terima kasih Pak.

**KETUA RAPAT:**

Secara prinsip Ibu Menteri setuju ya untuk menambah anggaran untuk ini ya nanti, sudah dilaksanakan nanti tinggal pertambahannya tinggal dilihat dari hasil perkembangan.

Baik Bapak Ibu sekalian,

Kita langsung ke kesimpulan, Pak Mindo kita kesimpulan ya.

1. Komisi IV DPR RI menerima penjelasan atas relisasi serapan APBN Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2018 6. 97.370.854.297 atau ... (suara kurang jelas). Dan meminta Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya.
2. Komisi IV DPR RI mendukung Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan operasi penangkapan kapal asing yang melakukan illegal fishing di perairan Indonesia untuk menjaga dan meningkatkan sumber daya perikanan.
3. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk meningkatkan bantuan program prioritas untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan, pembudi daya ikan dan petambak garam, termasuk pengolahan dan pemasaran hasil perikanan.
4. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Kelautan dan Perikanan memaksimalkan fungsi pasar ikan modern di Muara Baru Jakarta Utara yang telah dibangun atas Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Perum Perikanan Indonesia untuk meningkatkan jumlah dan mutu produk perikanan, serta meningkatkan ekonomi rakyat khusus kesejahteraan rakyat.
5. Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk memperluas lahan garan yang teritergrasi serta, memimplementasikan inovasi dan technology peningkatan produksi garam rakyat untuk memenuhi kebutuhan garam nasional.
6. Komisi IV DPR RI memberikan apresiasi atas upaya Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam menindak lanjuti hasil kunjungan kerja Komisi IV DPR RI reses masa perisadangan ketiga tahun sidang 2018-2018 di Provinsi Sumatera Utara dan Papua, serta kunjungan kerja spesifik di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, Kota Sidowarjo Provinsi Jawa Timur dan Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan.

**(RAPAT: SETUJU)**

**Bapak Ibu yang kami hormati,**

Dengan demikian berakhir sudah masa rapat kerja kita hari ini.

Ibu Menteri kita tau ini adalah tahun terakhir diperiode Kementerian Ibu dan periode kami, kami juga ingin kerja sama dalam rangka untuk memperkuat daerah pemilihan kami. Mohon nanti dibidang-bidang yang sudah kita sepakati yang memang kita bisa membantu menyalurkan program-program yang Bapak Ibu laksanakan kami

siap untuk melaksanakan, saya pikir kesepakatan ini sudah kita lakukan. Terutama juga dari Dirjen Tangkap, alat-alat tangkap yang sudah kita janjikan kemasyarakat di daerah pemilihan kami, mudah-mudahan itu bisa segera direalisasikan.

Demikian dari kami, kami berikan. Sebelum kami akhiri kami persilakan Bu Menteri untuk menyampaikan kata penutup.

**MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (SUSI PUDJIASTUTI):**

**Pak Ketua, Bapak Wakil Ketua dan seluruh anggota Komisi IV**

Selama tahun 2019 ini sebagai tahun terakhir dari pada saya di Kemeterian Kelautan dan Perikanan berharap dengan sangat apa yang kita kerja sama tentunya akan lebih bisa ditingkatkan, karena masa yang sangat pendek ini ya saya ingikan semuanya Kementerian Kelautan & Perikanan, dan Komisi IV DPR RI berkerja sama untuk mempercepat semua realisasi program untuk masyarakat.

Terima kasih.

*Akhirlurkalam*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**KETUA RAPAT:**

*Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bu Menteri Pimpinan dan teman-teman Komisil IV mengucapkan terima kasih atas kehadiran Ibu dalam rapat kerja hari ini, kami mohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang berkenan, secara prinsip semangat kita sama membangun nelayan Indonesia secara produksi dan berdaulat di negeri kita sendiri.

Dengan demikian kami akhiri rapat hari mengucapkan,



*Billahi Taufaik Walhidayah  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 13:45)**

Jakarta, 12 Maret 2019

a.n. Ketua Rapat  
Sekretaris Rapat,

Ttd.

**Drs. Budi Kuntaryo**  
NIP. 196301221991031001